

**PENGARUH KINERJA PENGAWAS MADRASAH
TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
MTs MA'ARIF TEMBARAK KECAMATAN
SELOPAMPANG KABUPATEN TEMANGGUNG**



Oleh:

Ayyun Farikhah

NIM.: 11913067

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2015

**PENGARUH KINERJA PENGAWAS MADRASAH
TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
MTs MA'ARIF TEMBARAK KECAMATAN
SELOPAMPANG KABUPATEN TEMANGGUNG**



Oleh:

Ayyun Farikhah

NIM.: 11913067

Pembimbing :

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M. Pd

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2015

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayyun Farikhah

N I M : 11913067

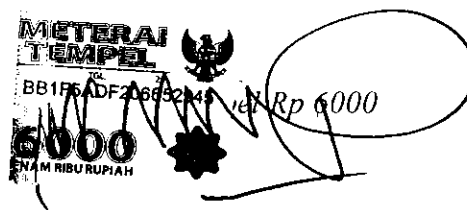
Konesntrasi : Pendidikan Islam

Judul : Pengaruh Kinerja Pengawas Madrasah Terhadap
Kompetensi Pedagogik Guru MTs Ma'arif Tembarak
Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Juli 2015

Yang menyatakan,



Ayyun Farikhah



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 818/PS-MSI/Peng./VIII/2015

TESIS berjudul : **PENGARUH KINERJA PENGAWAS MADRASAH
TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MTs
MA'ARIF TEMBARAK KECAMATAN SELOPAMPANG
KABUPATEN TEMANGGUNG**

Ditulis oleh : Ayyun Farikhah

N. I. M. : 11913067

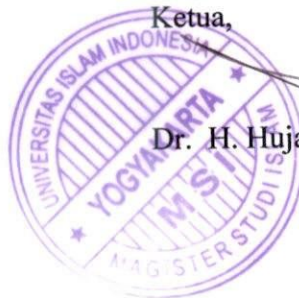
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 15 Agustus 2015

Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA
MAQISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Ayyun Farikhah
Tempat/tgl lahir : Temanggung, 27 Desember 1970
N. I. M. : 11913067
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH KINERJA PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MTs MA'ARIF TEMBARAK KECAMATAN SELOPAMPANG KABUPATEN TEMANGGUNG**

Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec

Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

Penguji : Dr. H. Fuad Nasori, M.Psi

Penguji : Drs. H. Mudzoffar Akhwan, MA

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

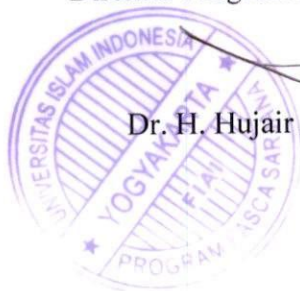
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 8 Agustus 2015

Pukul : 10.00–11.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1395/PS-MSI/ND/VII/2015

TESIS berjudul : **PENGARUH KINERJA PENGAWAS MADRASAH
TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MTs
MA'ARIF TEMBARAK KECAMATAN SELOPAMPANG
KABUPATEN TEMANGGUNG**

Ditulis oleh : Ayyun Farikhah

NIM : 11913067

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS

Yogyakarta, 30 Juli 2015

Ketua,



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Pengaruh Kinerja Pengawas Madrasah Terhadap
Kompetensi Pedagogik Guru MTs Ma'arif Tembarak
Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung

Nama : Ayyun Farikhah

NIM : 11913067

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 7 Juli 2015

Pembimbing,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

HALAMAN MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ الَّذِينَ
يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا
خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝

Artinya :

“Sesungguhnya dalam ciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,” (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.” (QS Ali Imran ayat 190 - 191)¹

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹ *Al Quran Al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus:Menara Kudus 2006)
halaman 75

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan tesis ini kepada :

1. Kedua Orang Tua, KH. Moh Rofi'i (Allahu yarham) dan Hj. Maemunah Idris," Ya Allah Ya Rabbi, jadikanlah kami anak yang berbakti, muliakanlah dan sejahterakanlah keduanya di dunia hingga di akherat ..."
2. Kedua mertua, H.Asnawi (Allahu yarham) dan Hj. Muthi'ah. " Terima kasih, atas doa dan restunya..semoga rumah tangga kami sakinah, tentram dan sejahtera laksana syurga... "
3. Guru- guruku, "salam takzim dan hormat selalu".
4. Suami tercinta Drs.H.Khoironi Hadi M.Ed ." Kupersembahkan tesis ini sebagai hadiah ultah yang ke 48th, semoga berkenan ..."
5. Ketiga permata hati : Elivia, Fahryn dan Zahara. " Teruslah belajar dan berdo'a, Raihlah sukses dunia akherat, Engkau bertiga adalah investasi yang tak ternilai bagi abah dan ibu..."
6. Saudara-saudaraku, Mbak Shalihah Rofi'i, Mas Baehaqi Rofi'i, Mbak Ninik Rofi'i, Mas Taufiq Rofi'i, Mbak Amiroh Rofi'i, Wiwik Rofi,i, Unik Rofi'i, Mas Anhari Asnawi, Mbak Ismiyati Asnawi, Mas Somdani Asnawi, Mas Irfa'I Asnawi, Dik Halimah Asnawi, serta seluruh ipar dan keponakan. Semoga keluarga kita utuh dan rukun selalu,
7. Spesial untuk keponakanku Thoyyib Rizqi terima kasih atas bantuannya dalam proses finishing....

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MTs MA'ARIF TEMBARAK KECAMATAN SELOPAMPANG KABUPATEN TEMANGGUNG

Ayyun Farikhah

NIM. 11913067

Pengawas sekolah/madrasah dan guru memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Kedudukan pokok pengawas sekolah/madrasah adalah melaksanakan tugas kepengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan termasuk memantau pelaksanaan 8 standar nasional pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru. Peranan yang kompleks tersebut akan berkaitan dengan kualitas kinerja yang diperlihatkan. Guru dalam menjalankan tugasnya minimal harus memiliki 4 kompetensi, salah satunya kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi guru yang tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya pembinaan dan supervisi dari pengawas.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh kinerja pengawas madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru MTs Ma'arif Tembarak Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung. Fokus penelitian menitik beratkan pada kinerja pengawas MTs Kabupaten Temanggung dan kompetensi guru pedagogik guru MTs Ma'arif Tembarak, Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung.

Hasil dari penelitian menunjukkan kualifikasi, kompetensi dan standar minimum pengawas MTs Kabupaten Temanggung telah memenuhi standar. Kompetensi pedagogik guru MTs Ma'arif Tembarak juga telah menunjukkan standar yang baik. Hasil uji statistik menunjukkan ada korelasi yang kuat 0,702 antara kinerja pengawas terhadap kompetensi pedagogik guru. Selanjutnya besarnya kompetensi pedagogik guru di MTs Ma'arif Tembarak menunjukkan angka 0,492 artinya 49,2% kompetensi pedagogik guru ditentukan oleh kinerja pengawas. Selebihnya 50,8% ditentukan oleh faktor lain. Hasil uji hipotesa (F-test) menunjukkan $F_{hitung} = 22,297 > F_{tabel} = 3,422$. Artinya hipotesis alternatif dapat di terima atau kinerja pengawas memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru.

Kata Kunci : kinerja pengawas, supervisi/kepengawasan, kompetensi pedagogik

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PERFORMANCE OF SUPERVISOR IN MADRASAH ON PEDAGOGIC COMPETENCE OF TEACHERS IN MTs MA'ARIF TEMBARAK, SELUPAMPANG SUB-DISTRICT, TEMANGGUNG REGENCY

Ayyun Farikhah

NIM.11913067

The supervisor of school/madrasah and teacher play an essential role in the development of education quality in Indonesia. The main task of the supervisor in school/madrasah is in terms of academic and managerial supervision in education unit including to supervise the implementation of 8 national standards of education, assessment, counseling, and teacher training. Such complex role will be related to the quality of performance shown. In implementing his or her tasks, a teacher at least has four competences; one of which is pedagogic competence – a competence in managing the learning of students. The high level of teacher competence is influenced by many factors; one of which is development and supervision from supervisor.

This research is a quantitative research to observe the influence of performance of supervisor in Madrasah on the pedagogic competence of teachers in MTs Ma'arif Tembarak Selopampang Sub-district, Temanggung Regency. The focus of the research is more emphasized on the performance of the supervisor of MTs in Temanggung Regency and pedagogic competence of teacher in MTs Ma'arif Tembarak, Selopampang sub-district, Temanggung Regency.

The result of the research showed that the qualification, competence and minimum standard of MTs supervisor in Temanggung Regency have been fulfilled. The pedagogic competence of teachers in MTs Ma'arif Tembarak also has shown a good standard. The result of the statistical test showed a significant correlation (0.702) between the performance of supervisor and the pedagogic competence of teacher. Furthermore, the level of pedagogic competence of teacher in MTs Ma'arif Tembarak showed the level of 0.492 meaning 49.2% of pedagogic competence of teachers is determined by the performance of supervisor. Meanwhile, 50.8% is determined by other factors. The result of the hypothesis test (F-test) showed $F\text{-count} = 22.297 > F\text{-table} = 3.422$. It means that the alternative hypothesis can be accepted or there was a correlation and significant influence of the performance of supervisor on the pedagogic competence of teacher.

Keywords: supervisor performance, supervision, pedagogic competence

July 10, 2015

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies
of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



HALAMAN ABSTRACT (VERSI BAHASA INGGRIS)



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعده

Segala puji bagi Allah atas segala nikmat, rahmat, hidayah, inayah dan taufik-Nya, sehingga walaupun dengan penuh perjuangan penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul : PENGARUH KINERJA PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MTs MA'ARIF TEMBARAK KECAMATAN SELOPAMPANG KABUPATEN TEMANGGUNG

Tujuan ditulisnya tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Master Studi Islam pada Program Pascasarjana MSI UII Yogyakarta.

Selama penulisan tesis, Alhamdulillah penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan moril dan materiil dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr.Ir. Harsoyo, M.Sc selaku rektor UII Yogyakarta
2. Bapak Dr.H. Tamyis Mukharram, MA, Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

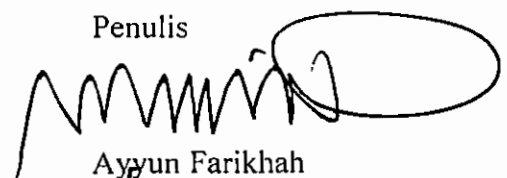
3. Bapak Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI , Ketua Program Pascasarjana MSI UII yang telah memberikan ijin dan masukan dalam penulisan proposal penelitian tesis
4. Bapak H. Nur Kholis. S.Ag, SE. M.Sh, Ec, sekretaris Program Pascasarjana MSI UII Yogyakarta
5. Bapak Dr. Drs.H. Ahmad Darmadji, M.Pd, dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan , saran-saran, nasehat dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan tesis ini
6. Para dosen Program Pascasarjana MSI UII Yogyakarta yang telah memberikan banyak tambahan ilmu pengetahuan dan informasi selama penulis menempuh studi
7. Para staf Program Pasasarjana MSI UII Yogyakarta yang telah memberikan layanan maksimal selama penulis menempuh studi
8. Pengelola perpustakaan PPs MSI UII, UIN Yogyakarta, Perpustakaan Temanggung, Perpustakaan STAINU Temanggung yang telah memperkenankan penulis untuk ikut memanfaatkan buku-buku dan referensinya
9. Bapak Herry Setyowibowo, S.Ag, MSI, pengawas MTs Kabupaten Temanggung yang dengan sigap menyediakan diri menjadi subyek penelitian
10. Bapak H. Khoironi, S.Ag Ketua Pokjawas PAI Kabupaten Temanggung, yang telah memeberikan banyak informasi yang sangat berguna dalam penyempurnaan materi tesis

11. Bapak Rohmatulloh, S.Ag , Kepala MTs Ma'arif Tembarak, beserta Pengurus yayasan dan seluruh dewan guru karyawan yang telah mengizinkan madrasahnyanya untuk menjadi obyek maupun obyek penelitian tesis ini
12. KH. Moh Rofi'i dan Hj Maemonah Idris, bapak dan ibu yang telah membesarkan, mendidik dengan kasih sayang, tak putus mendoakan anak-anak juga dzurriyyahnya, dan selalu memberikan semangat untuk cinta ilmu dan tak lelah dalam belajar
13. Drs. H. Khoironi Hadi, M. Ed suami tercinta, yang terus memberikan support dan berbagai bantuan yang tak dapat dihitung dan dinilai dengan apapun
14. Elivia, Fahrynnisa dan Zahara, anak-anak tersayang yang selalu menjadi inspirasi dan kebahagiaan dalam hidup
15. Sanak saudara, rekan kerja dan teman-teman kuliah yang banyak memberikan doa dan bantuan selama menempuh studi

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini, sehingga masukan, sumbangan pemikiran maupun kritik saran yang membangun sangat penulis harapkan guna penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan semua pembaca pada umumnya.

Magelang, 7 Juli 2015

Penulis



Ayyun Farikhah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS.....	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK.....	x
HALAMAN ABSTRACT (VERSI BAHASA INGGRIS).....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii

BAB I

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II

A. Kajian Penelitian Terdahulu	13
B. Landasan Teori	23
1. Pengertian Kinerja Pengawas Sekolah/Madrasah	23
2. Standar Kualifikasi Pengawas Sekolah/Madrasah.....	33

3. Standar Kompetensi Pengawas Sekolah/Madrasah	37
4. Beban Kerja Pengawas Sekolah/Madrasah	44
5. Kompetensi Pedagogik Guru	53
C. Hipotesis	62
BAB III	
A. Jenis Penelitian	64
B. Subjek dan Objek Penelitian	65
C. Tempat atau Lokasi Penelitian	65
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	65
E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling	66
F. Instrumen Penelitian	68
1. Kinerja Pengawas	68
2. Kompetensi Pedagogik Guru	69
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	70
1. Uji Validitas	70
2. Uji Reliabilitas	71
H. Teknik Pengumpulan Data	73
1. Angket	73
2. Observasi	73
3. Wawancara	74
4. Dokumentasi	74
I. Teknik Analisis Data	74
1. Editing	74
2. Skoring	74
3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	75
4. Analisis Hubungan Variabel Kinerja Pengawas Madrasah (X) dan Kompetensi Pedagogik Guru MTs (Y)	75
5. Pengujian Hipotesis	75
6. Analisa Regresi	76
BAB IV	

A. Profil MTs Ma'arif Tembarak Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung.....	77
1. Profil	77
2. Sejarah Singkat	78
3. Visi, Misi, Aktivitas Strategis dan Tujuan MTs	82
4. Keadaan Siswa.....	86
5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Susunan Organisasi MTs.....	88
6. Keadaan Sarana Prasarana.....	91
7. Kinerja Pengawas MTs Kabupaten Temanggung	93
8. Kompetensi Pedagogik Guru MTs Ma'arif Tembarak	100
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	101
1. Karakteristik Responden.....	101
2. Analisis Data Kuantitatif	105
3. Deskripsi Data Hasil Penelitian	111
4. Analisis Regresi Linear.....	115
5. Pengaruh Variabel Kinerja Pengawas (X_1) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Y).....	118
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru	120
BAB V	
A. Kesimpulan	123
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	126

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Kompetensi Pengawas SMP/MTs, 39
- Tabel 2 Kompetensi Pedagogik Guru SMP/MTs, 57
- Tabel 3 Daftar Acuan Perhitungan Reliabilitas, 72
- Tabel 4 Perodisasi Kepala MTs Ma'arif Tembarak, 81
- Tabel 5 Data Siswa MTs Ma'arif Tembarak 3 Tahun Terahir, 88
- Tabel 6 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Ma'arif Tembarak Tahun 2015, 89
- Tabel 7 Susunan Organisasi MTs Ma'arif Tembarak Tahun Pelajaran 2014/2015, 90
- Tabel 8 Data Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif Tembarak Tahun 2015, 92
- Tabel 9 Pemetaan Pengawas PAI Kabupaten Temanggung Tahun 2015, 93
- Tabel 10 Profil Pengawas MTs Kabupaten Temanggung Tahun 2015, 94
- Tabel 11 Kompetensi Pengawas MTs Kabupaten Temanggung Tahun 2015, 95
- Tabel 12 Tingkat Usia Responden, 102
- Tabel 13 Jenis Kelamin Responden, 103
- Tabel 14 Kualifikasi Akademik Responden, 103
- Tabel 15 Masa Kerja Responden, 104
- Tabel 16 Kepemilikan Sertifikat Pendidik Responden, 104
- Tabel 17 Linearitas Ijazah dengan Mata Pelajaran yang Diampu, 105
- Tabel 18 Hasil Uji Validitas Kompetensi Pedagogik Guru, 107

Tabel 19 Hasil Uji Vaiditas Kinerja Pengawas MTs Kab. Temanggung, 108

Tabel 20 Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas, 109

Tabel 21 Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Pedagogik Guru Mts Ma'arif
Tembarak dan Kinerja Pengawas MTs Kabupaten Temanggung, 110

Tabel 22 Diskripsi Data Hasil Penelitian, 111

Tabel 23 Rangkuman Hasil Analisi Regresi , 115



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, BAB XI Pasal 39 tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan dinyatakan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Berangkat dari regulasi dunia pendidikan di atas, ada sejumlah komponen pelaksana pendidikan yang menerapkan UU Sistem Pendidikan Nasional secara aplikatif, yaitu: guru, kepala sekolah/madrasah serta pengawas sekolah/madrasah. Paradigma baru manajemen pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas secara efektif dan efisien, perlu didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam hal ini, pengembangan SDM merupakan proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu melakukan pilihan-pilihan. Proses pengembangan SDM tersebut harus menyentuh berbagai bidang kehidupan. Keterkaitan antara guru, kepala sekolah/madrasah serta pengawas sekolah/madrasah memberikan pengaruh timbal balik yang saling mempengaruhi.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah/madrasah perlu ada dukungan dari beberapa unsur, diantaranya: guru, kepala sekolah/madrasah, pengawas sekolah/madrasah dan masyarakat. Fungsi guru membantu dan

memecahkan permasalahan pendidikan peserta didik. Peran kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin atas jalannya pendidikan dan membantu kesulitan yang para guru. Pengawas berperan memberikan kontribusi berupa pemberian pembinaan baik dari segi aspek akademik dan manajerialnya. Sedangkan masyarakat berperan serta membantu dalam berbagai hal untuk mendukung kemajuan pendidikan. Apabila keempat unsur tersebut bersinergi secara konstruktif dan berjalan bersama maka akan tercipta suatu lembaga pendidikan ideal yang menjadi harapan masyarakat.

Selama ini, Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas sekolah/ Madrasah mengatur tentang kualifikasi pengawas setiap jenjang mulai dari pengawas TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMU/MA dan SMK/MAK. Di dalamnya juga menjelaskan tentang enam kompetensi yang harus dimiliki pengawas, yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian pengembangan dan kompetensi sosial.¹ Adapun kedudukan dan tugas pokok pengawas sekolah/madrasah secara khusus diatur dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional

¹Badan Standar Nasional Pendidikan. Permendiknas RI Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah (Jakarta: BSNP, 2007) , hlm. 8

Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya. Pada BAB II pasal 4 dinyatakan sebagai berikut :

(1) Pengawas sekolah berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional dibidang pengawasan akademik dan manajerial pada sejumlah satuan pendidikan yang ditetapkan, (2) Pengawas sekolah sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) adalah jabatan karier yang hanya dapat diduduki oleh guru yang berstatus PNS. Selanjutnya pada pasal 5 dinyatakan : “Kedudukan pokok Pengawas Sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, Penilaian, Pembimbingan dan pelatihan professional guru , evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.”²

Jika kita telaah Permendiknas nomor 12 tahun 2007 dan Permeneg PAN dan RB nomor 21 Tahun 2010 di atas maka peran dan kedudukan pengawas sekolah/madrasah merupakan jabatan fungsional strategis dalam membantu peningkatan mutu dan kualitas sekolah/madrasah, baik dari segi kepengawasan akademik maupun kepengawasan manajerialnya. Sebagai konsekuensinya pengawas dituntut memiliki wawasan dan kemampuan professional dalam bidang pendidikan baik dari segi manajemen, akademik dan administrasi, melebihi kemampuan professional kepala sekolah/madrasah, guru

²Permeneg PAN dan RB nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, lampiran

dan tenaga administrasi. Oleh karenanya saat ini tidak sembarang guru dan atau pejabat struktural dapat menduduki jabatan pengawas.

Dengan mengacu pada Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2010 juga dapat diketahui tentang kewajiban pengawas sekolah yang meliputi :

1. Menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan dan membimbing dan melatih profesional guru;
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan , teknologi dan seni;
3. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, nilai agama dan etika, dan
4. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.³

Berdasarkan hal di atas, maka dapat disimpulkan peranan umum dan peranan khusus pengawas sekolah/madrasah .Peranan umum pengawas sekolah /madrasah adalah sebagai: (1) pemantauan, (2) penyeliaan (supervision), (3)

³ Ibid

pengevaluasian pelaporan, dan (4) penindaklanjutan hasil pengawasan. Sedangkan peranan khusus pengawas sekolah/madrasah adalah sebagai: (1) persekutuan (kemitraan), (2) pembaharuan, (3) pempeloporan, (4) konsultan, (5) pembimbingan, (6) pemotivasian, (7) pengonsepan, (8) pemrograman, (9) penyusunan, (10) pelaporan, (11) pembinaan, (12) pendorongan, (13) pemantauan, (14) pemanfaatan, (15) pengawasan, (16) pengkoordinasian, dan (17) pelaksanaan kepemimpinan.

Sebagai konsekuensi peranan yang kompleks dari pengawas sekolah/madrasah tersebut akan selalu terkait dengan sejauh mana kualitas kerja berupa unjuk kerja yang diperlihatkan. Unjuk kerja yang dimaksud adalah performa atau kinerja pengawas sekolah/madrasah bersangkutan.

Anwar Prabu Negara mendefinisikan kinerja sebagai “hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.⁴ Bisa dikatakan, kinerja merupakan penampilan hasil karya seseorang dalam bentuk kualitas ataupun kuantitas dalam suatu organisasi.

Berkaitan dengan hal tersebut, pengertian kinerja pengawas sekolah/madrasah menunjuk pada kemampuan orang bersangkutan dalam

⁴A. Anwar Prabu Negara, *Evaluasi Kinerja SDM*, (Bandung: Gramedia Pustaka Utama, 2005) hlm 9

melaksanakan seluruh tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Tugas-tugas tersebut biasanya berdasar pada indikator-indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Sebagai hasilnya akan diketahui bahwa seseorang masuk dalam level kinerja tertentu atau malah sebaliknya.

Berangkat dari uraian di atas, kinerja pengawas dimaknai sebagai keseluruhan ‘unjuk kerja’ dari seorang pengawas sekolah/madrasah. Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Pengawas sekolah/madrasah yang memiliki kinerja tinggi akan memiliki beberapa karakteristik, diantaranya: (a) berorientasi pada prestasi, (b) memiliki rasa percaya diri, (c) memiliki pengendalian diri yang baik, dan (d) kompetensi yang memadai.

Ada beberapa unsur yang dapat kita lihat dari kinerja seorang pengawas sekolah/madrasah. Seorang pengawas sekolah/madrasah dapat dikelompokkan ke dalam tingkatan kinerja tertentu dengan melihat aspek-aspeknya, seperti: tingkat efektivitas, efisiensi, keamanan dan kepuasan dari pihak sekolah/madrasah yang dilayani. Tingkat efektivitas dapat dilihat dari sejauhmana seorang pengawas sekolah/madrasah dapat memanfaatkan sumber-sumber daya untuk melaksanakan tugas-tugas yang sudah direncanakan, serta cakupan sasaran yang bisa dilayani. Tingkat efisiensi mengukur seberapa tingkat penggunaan sumber-sumber daya secara minimal dalam pelaksanaan

pekerjaan. Sekaligus mengukur besarnya sumber-sumber daya yang terbang. Semakin besar sumber daya yang terbang, menunjukkan semakin rendah tingkat efisiensinya, begitu pula sebaliknya. Penentuan tujuan setiap unit organisasi merupakan strategi untuk meningkatkan kinerja. Tujuan ini akan memberikan arah dan mempengaruhi bagaimana seharusnya perilaku kerja yang diharapkan organisasi dari setiap sumber daya manusia yang ada di dalamnya.

Penting kiranya untuk menarik benang merah antara kinerja seorang pengawas sekolah/madrasah dengan kompetensi yang dimiliki guru. Untuk mempermudah guru dalam menjalankan tugasnya, minimal dibutuhkan 4 (empat) kompetensi. *Pertama*, kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar serta pengembangannya berdasarkan potensi diri. *Kedua* kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian positif guru bersangkutan. *Ketiga*, kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi, kurikulum dan substansi keilmuan serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. *Keempat*, kompetensi sosial. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara dialogis dengan peserta didik, seluruh warga sekolah/madrasah dan masyarakat.

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen secara khusus dinyatakan bahwa “kompetensi pedagogik adalah

kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas menyebut kompetensi pedagogik dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Adapun indikator dimensi kompetensi pedagogik yang dideskripsikan adalah: 1) Pemahaman wawasan landasan kependidikan, 2) Pemahaman terhadap peserta didik, 3) Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, 4) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, 5) Evaluasi hasil belajar, dan 6) pengembangan peserta didik.

Sehingga dari sini bisa ditarik benang merah bahwa hubungan antara pengawas dengan guru dalam suatu institusi madrasah adalah penting dan bernilai strategis. Penting dan strategis hubungan tersebut berangkat dari kualitas kinerja pengawas madrasah yang turut mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Kondisi semacam ini dialami institusi MTs Ma’arif Tembarak, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa tinggi pengaruh kinerja pengawas madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru MTs Ma’arif Tembarak, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung ?.
2. Apakah faktor-faktor kinerja pengawas madrasah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru

MTs Ma'arif Tembarak, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh kinerja pengawas madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru MTs Ma'arif Tembarak, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung.

b. Tujuan Khusus

Terdeskripsikannya gambaran mengenai kinerja pengawas madrasah tsanawiyah berupa aspek efektivitas, efisiensi, serta keamanan dan kepuasan dari pihak yang dilayani, pengaruhnya terhadap kompetensi pedagogik guru yang menyangkut aspek: pemahaman wawasan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Instansi pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama Kabupaten Temanggung khususnya, bahwa pengawas sekolah/madrasah profesional seharusnya memiliki kinerja yang *qualified*, memiliki komitmen tinggi terhadap tugas fungsinya yang harus selalu

dikembangkan guna menunjang tugas dan jabatan fungsionalnya serta untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam mengembangkan kompetensi guru ;

- b. Bagi sekolah/madrasah, dalam hal ini MTs Ma'arif Tembarak Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung, hasil penelitian ini setidaknya akan memberikan kontribusi pemahaman bahwa pelaksanaan standar nasional pendidikan, khususnya dalam standar pendidik mutlak harus dilaksanakan. Peningkatan dan pengembangan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik melalui berbagai strategi perlu terus menerus dilakukan agar lembaga pendidikan memiliki guru-guru yang kompeten dan profesional dalam mata pelajaran yang diampunya, sehingga pembelajaran menjadi berkualitas dan hasilnya optimal.
- c. Bagi pengawas madrasah, hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam menjalankan tugas fungsionalnya, dan juga dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan berbagai pembenahan dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi tugas pokok fungsinya sekaligus dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi khususnya dalam hubungannya dengan masalah kompetensi pedagogik guru. Selanjutnya diharapkan antara pengawas madrasah tsanawiyah dengan para guru madrasah tsanawiyah dapat menjalin kerjasama yang harmonis dalam mengemban tugas kependidikan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.

- d. Bagi peneliti, penelitian ini akan membantu dalam mendalami konsep, teori dan praktik tentang kinerja pengawas madrasah. Disamping itu juga dapat mendiskripsikan implementasi pengembangan kinerja pengawas madrasah guna mendukung Permendiknas nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah dan KMA nomor 2 tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada sekolah.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran isi penulisan tesis, dikemukakan sistematika pembahasan yang merupakan garis besar isi tesis. Tesis ini disusun dalam lima bab.



Bab satu, merupakan Pendahuluan, berisi latar belakang masalah yang menarik perhatian penulis untuk membahas tentang pengaruh kinerja pengawas terhadap kompetensi pedagogik guru, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan kajian penelitian terdahulu, landasan teori, dan hipotesis penelitian. Bab ini berisi keterangan-keterangan dari hasil penelitian sejenis yang sebelumnya diteliti oleh peneliti lain, teori-teori tentang kinerja, pengertian pengawas dan kepengawasan sekolah/madrasah, standar kualifikasi dan kompetensi pengawas sekolah/madrasah, beban kerja pengawas sekolah/madrasah, macam-macam kepengawasan dan teori tentang

kompetensi pedagogik guru. Pada bagian ahir dalam bab ini dirumuskan hipotesis penelitian.

Bab tiga, merupakan metode penelitian. Pada bab ini memuat jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, tempat/lokasi penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, populasi, sampel, dan teknik penentuan sampel, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat, merupakan hasil dan analisis penelitian. Bagian ini memaparkan profil MTs Ma'arif Tembarak Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung, kinerja pengawas MTs Kabupaten Temanggung, kompetensi pegagogik guru MTs Ma'arif Tembarak Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung. Pada bagian ahir diuraikan tentang hasil penelitian.

Bab lima merupakan penutup, berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI

DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Tesis yang ditulis Anang Zamroni, (2006), berjudul, "*Efektifitas Pengawas PAI terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru PAI pada MAN di Kab. Klaten*". Dalam tesis ini kesimpulannya menyatakan bahwa program kerja pengawas PAI pada MAN di Kabupaten Klaten telah tersusun dengan baik, namun pelaksanaan supervisi yang berhubungan dengan peningkatan profesionalitas guru PAI belum efektif. Faktor penyebabnya diantaranya adalah pelaksanaannya masih terbatas pada supervisi administratif, secara kualitatif dan kuantitatif belum menjangkau kebutuhan guru dalam proses pembelajaran, sifatnya evaluasi terhadap tugas guru bukan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi guru, umpan balik dari supervisi kurang terarah dan belum membantu guru dalam pelaksanaan tugasnya, hasil yang diperoleh dari pelaksanaan supervisi pengawas tidak diberitahukan kepada guru, sehingga guru tidak mengetahui kekurangannya dan bagaimana cara mengembangkan dirinya.

Diantara faktor penghambatnya adalah terbatasnya dana operasional dan rekrutmen pengawas PAI yang kurang tepat.⁵

2. Tesis yang ditulis Wafieq Aniqoh, (2008), berjudul, ” *Problematika Pengawas PAI dalam meningkatkan Profesionalisme Guru, Studi pada SMAN di Kabupaten Blitar*”. Dalam kesimpulannya menyatakan kondisi riil di lapangan kompetensi dan kualitas profesional guru di SMAN Blitar masih dalam kategori kurang profesional, terutama dalam pemanfaatan media dan variasi metode pembelajaran. Salah satu penyebabnya adalah tugas pengawas PAI yang belum berjalan maksimal . Kesibukan yang menumpuk di luar kegiatan pengawas, kurangnya sikap *welcome* dari warga sekolah, tidak ada kewenangan dalam memberikan DP3 guru dan banyaknya jumlah sekolah/madrasah binaan yang harus disupervisi merupakan hambatan yang dialami oleh pengawas PAI.⁶
3. Tesis yang ditulis Arsad, (2013), berjudul, ”*Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Agama terhadap Kinerja Guru MTs di Kec. Sambuja Kutai Kartanegara*”, Hasil kesimpulan dari tesis ini menyatakan bahwa

⁵ Anang Zamroni, “Efektifitas Pengawas Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Profesionalitas GPAI pada MAN Klaten”, *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hlm 135

⁶ Wafieq Aniqoh, “Problematika Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru (Studi pada SMAN di Kab. Blitar)”, *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hlm 121

pada dasarnya guru memiliki potensi tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerjanya, tetapi banyak faktor penghambatnya. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan yang terarah dan sistematis melalui supervisi pengawas terhadap guru. Supervisi Pengawas Agama memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru MTs di Kecamatan Samboja Kutai Kartanegara sebesar 5,43 %. ⁷

4. Tesis yang ditulis Iis Nur Hasanah, (2012), berjudul, "*Kinerja Pengawas dalam meningkatkan Kinerja GPAI MI se Kecamatan Sukaresik Tasikmalaya*". Dalam kesimpulannya menyatakan bahwa kinerja pengawas di Kecamatan Sukaresik telah memenuhi standar. Indikatornya pengawas telah melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan konsep dan petunjuk pelaksanaan yang berlaku di Kementerian Agama. Sasarannya mencakup unsur personal, material dan operasional. Pelaksanaannya dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan dan persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap penilaian. Upaya yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan kinerja guru dilakukan dengan teknik kelompok dan perorangan, hasilnya kinerja guru MI telah menunjukkan standar kinerja, indikatornya guru telah melaksanakan

⁷ Arsad, "Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Agama terhadap Kinerja Guru MTs di Kecamatan Samboja Kutai Kartanegara", *Tesis*, Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2013, hlm 86

tugasnya yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran, menyusun RPP, melakukan penilaian prestasi belajar dan melaksanakan tindak lanjut melalui program remedial dan pengayaan.⁸

5. Penelitian Neni Setiyaningsih, (2007), berjudul „*Efektifitas Pokjawas dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Pendaís*”. Menyimpulkan, *pertama*, Pokjawas Pendaís secara umum cukup efektif dalam meningkatkan kinerja pengawas PAI serta dapat memperlancar tugas kepengawasan, namun kurang efektif dalam mengorganisasikan penilaian angka kredit pengawas. *Kedua*, Kinerja Pengawas Pendaís secara umum masih dalam kategori cukup dan belum mencapai kategori baik. *Ketiga*, ada hubungan yang signifikan antara efektifitas Pokjawas dengan kinerja pengawas PAI. Artinya semakin efektif Kegiatan Pokjawas, maka semakin tinggi kinerja pengawas Pendaís. Adapun yang menjadi hambatan pelaksanaan kepengawasan adalah keterbatasan sarana prasarana, latar belakang pendidikan yang tidak sesuai bahkan ada beberapa pengawas yang tidak memiliki latar belakang dalam bidang pendidikan, jarak tempuh

⁸ Iis Nur Hasanah, "Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam MI se Kecamatan Sukaresik Kab. Tasikmalaya", *Tesis*, Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2012, hlm 106

yang jauh dengan sekolah/madrasah binaan, serta biaya transportasi dan insentif yang relatif minim.⁹

6. Tesis yang ditulis Agung Nugroho, (2008) , berjudul ,”*Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam, Studi Kasus di MAN I Yogyakarta*”.

Dalam tesis tersebut dinyatakan Pelaksanaan supervisi di MAN I Yogyakarta dilakukan secara baik dan dimulai dari perencanaan yang matang sampai evaluasi, adapun teknik yang digunakan adalah secara individu dan kelompok dengan pendekatan direktif dan non direktif. Materi yang diberikan supervisor bersifat kontekstual yang disesuaikan dengan obyek supervisi dan mata pelajaran yang disupervisi.¹⁰

7. Tesis yang ditulis Titik Kartini, (2011), berjudul ”*Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Professional Guru di SMKN Indramayu*”.

Dalam kesimpulannya menyatakan bahwa ada faktor yang sangat mempengaruhi kompetensi profesional guru secara signifikan yaitu faktor etos kerja, sedangkan faktor yang lain adalah supervisi akademik,

⁹ Neni Setyaningseh,” Efektifitas Pokjawas dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Pendaia”, *Edukasi*, Nomor 4, Volume 5, Jakarta, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Tahun 2007, hlm 17,

¹⁰ Agung Nugroho,” Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus pada MAN Yogyakarta”, *Tesis*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hlm 99

pemanfaatan TIK, kepemimpinan Kepala Sekolah, program training dan magang.¹¹

8. Tesis yang ditulis Nur Laila Karyati,(2011) berjudul "*Studi Terhadap Kinerja Pengawas PAI di Kab. Temanggung*",.. Hasil penelitian menunjukkan Pengawas PAI di Kab. Temanggung belum optimal dalam memahami dan melaksanakan kinerjanya berdasarkan tupoksi, yaitu dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Bahkan kinerja pengawas PAI SMP/MTs masih dalam katagori cukup. Hal tersebut disebabkan karena minimnya faktor pendukung dan banyaknya hambatan-hambatan yang dihadapi pengawas dalam melaksanakan tugas kepengawasannya. Dalam penelitiannya penulis menemukan pelaksanaan kinerja pengawas SMP/MTs, SMA/MA/SMK belum mengarah pada peningkatan profesioanal GPAI secara signifikan, penyebabnya adalah pengawas belum melaksanakan tugas sesuai tugas pokok dan fungsi, minim kemampuan teknis edukatif dan administrasinya, lemahnya sistem rekrutmen sudah mendekati masa pensiun, gagap teknologi, kesibukan yang menumpuk di luar tuga pengawas, terlalu banyaknya

¹¹ Titin Kartini, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profassional Guru di SMKN Indramayu", *Tesis*, Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2011, hlm. 110

sekolah/madrasah dan guru binaan, dan masih ada persepsi yang kurang baik terhadap pengawas.¹²

9. Tesis yang ditulis Ismu Faridah, (2007), berjudul : "*Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2006/2007*". Hasil penelitian menyatakan bahwa :

- a. untuk meningkatkan kinerja guru PAI pengawas perlu memberikan pelayanan supervisi yang memungkinkan mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk melaksanakan tugas pokok sehari-hari yaitu mengelola pelaksanaan pembelajaran.
- b. Strategi pembinaan yang telah dirumuskan oleh pengawas belum dapat diimplementasikan dengan baik, karena belum terprogram secara terpadu dan kontinyu , misalnya observasi atau kunjungan kelas oleh pengawas belum terkoordinasi dengan baik, sehingga bisa tumpang tindih dengan kepala madrasah atau bahkan tidak sama sekali.
- c. Banyak kendala yang dialami pengawas PAI dalam meningkatkan kinerja guru MI di Kabupaten Wonogiri, diantaranya kemampuan

¹² Nur Layla Karyati, "Studi Terhadap Kinerja Pengawas PAI di Kabupaten Temanggung", *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta, 2011, hlm 97

profesional pengawas yang masih rendah, tidak memiliki sikap sebagai pembina, pengalaman lapangan masih kurang, tidak ada uang perjalanan dinas.

- d. Peran pengawas dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan sangat besar, akan tetapi dari hasil uji statistik dengan korelasi product moment menunjukkan peran pengawas PAI dalam meningkatkan kinerja guru MI di Kabupaten Wonogiri belum optimal, dengan nilai korelasi atau r_o sebesar 0,64, r_1 pada taraf signifikansi 1%=0,159 dan pada taraf signifikansi 5%=0,208. Artinya hipotesis alternatif tertolak karena $r_o > r_1$.¹³

10. Tesis yang ditulis Mulyati (2013), berjudul ” *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah melalui Program Sertifikasi di MAN 1 Yogyakarta*”, Dalam tesis ini dinyatakan bahwa ada beberapa pihak yang berperan dalam peningkatan kompetensi guru yaitu Pemerintah, MGMP, pihak institusi pendidikan dan inisiatif pribadi dari guru yang bersangkutan. Wujudnya dapat berupa diklat, *workshop*, studi banding, studi lanjut, program *e-learning* bagi guru, training motivasi dan *sharing*

¹³ Ismu Faridah, “ Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru MI di Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2006/2007” , *Tesis*, Yogyakarta, UII Yogyakarta, 2007, Hlm. 101

antar guru. Dari keempat strategi tersebut yang paling berperan dalam pengembangan kompetensi adalah guru itu sendiri.¹⁴

11. Tesis yang ditulis Juni Arifin Hidayat, (2013). berjudul : "*Profesionalisme Pengawas Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MTs Kulon Progo*". Hasil penelitian ini menunjukkan profesionalisme pengawas PAI memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs yang ada di Kabupaten Kulonprogo. Terdapat hubungan yang sangat erat antara profesionalisme pengawas PAI dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Masalah yang dihadapi adalah masih adanya sebagian pengawas yang belum melaksanakan supervisi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Upaya yang dilakukan pengawas dalam peningkatan profesionalismenya adalah meningkatkan kemampuan wawasan dan kemampuan profesional melalui kegiatan KKPS (Kelompok Kerja Pengawas Sekolah) dan MKPS (Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah), pelatihan, penataran, mengikuti seminar, lokakarya pengawas pendidikan agama islam.¹⁵

¹⁴ Mulyati, "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah melalui Program Sertifikasi di MAN 1 Yogyakarta, *Tesis*, Yogyakarta : UII Yogyakarta, 2013, hlm. 122

¹⁵ Juni Arifin Hidayat, "Profesionalisme Pengawas PAI sebagai upaya dalam Maningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MTs Kulonprogo", *Tesis*, Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2013, hlm. 99

12. Penelitian Anan Sutisna dan Sutaryat Trismanansyah ,(2010), berjudul ” *Model Pelatihan Berbasis Kinerja dalam meningkatkan Kompetensi Tutor Pendidikan Kesetaraan*”, Melalui model Penelitian R & D (*Ressearch & Development*) menyimpulkan bahwa model pelatihan berbasis kinerja yang dikembangkan telah menunjukkan kemudahan dalam pelaksanaan yang didukung sistematika dan hubungan antar elompok yang adaptif sehingga mudah dilaksanakan oleh fasilitator dan peserta dalam melakukan pelatihan pengembangan komprtrnsi . Hasil dari implementasi model ini juga cukup efektif dan berpengaruh hingga 32,7% terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan andragogik tutor pendidikan kesetaraan paket C.¹⁶

Berdasarkan dari kajian penelitian terdahulu di atas, beberapa penelitian membahas pada masalah supervisi atau kepengaawasan bahkan ada yang fokus meneliti pada masalah kinerja pengawas. Namun demikian belum ada yang secara khusus membahas tentang pengaruh kinerja pengawas terhadap kompetensi pedagogik guru dengan menyesuaikan pada aturan-aturan terbaru yang berlaku saat ini yaitu Permendiknas no 12 tahun 2007 tentang standar

¹⁶ Anan Sutisna dan Sutaryat Trisnamansyah, “Model Pelatihan Berbasis Kinerja dalam Peningkatan Kompetensi Pendidikan Kesetaraan “, *Jurnal Cakrawala*, November 2010, Tahun XXIX, Nomor 3, hlm 365

pengawas Sekolah/Madrasah KMA no 2 tahun 2012 tentang pengawas madrasah dan pengawas PAI di sekolah, Permenegpan dan RB no 21 tahun 2010 tentang jabatan fungsional pengawas dan angka kreditnya. Sekiranya ada penelitian yang sama, namun obyek dan subyeknya pasti tidak sama. Penulis mengambil obyek penelitian di MTs Ma'arif Tembarak Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung dan belum ada penelitian sebelumnya, sehingga penulis merasa tertarik untuk mengungkapnya lebih mendalam.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Kinerja Pengawas Sekolah/Madrasah

a. Pengertian Kinerja

Kinerja (*job performance / actual performance*) merupakan salah satu aspek di dalam organisasi yang telah lama mendapatkan perhatian dari pakar manajemen dan perilaku organisasi. Kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *work performance* *job performance* dan atau *actual performance*. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Kinerja” merupakan sebuah kata, berasal dari kata dasar “kerja”, yang menterjemahkan kata dari bahasa asing prestasi, bisa berarti hasil kerja. Kinerja memiliki 3 arti, 1) sesuatu yang dicapai, 2)

prestasi yang diperlihatkan, 3) Kemampuan kerja,¹⁷ Artinya kinerja merupakan hasil penilaian kinerja yang memperlihatkan tingkat pertanggung jawaban seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Anwar Prabu Negara ,“kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.¹⁸

Kinerja atau prestasi kerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Masalah kinerja selalu mendapat perhatian dalam manajemen karena sangat berkaitan dengan produktivitas lembaga atau organisasi.

Robbins (1997) mengemukakan bahwa keberhasilan dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan sangat ditentukan oleh kinerja. Apabila kinerja tinggi maka akan mencapai tujuan organisasi yang memadai, sebaliknya jika rendah maka akan mencapai tujuan yang

¹⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 3, Pusat Bahasa Depdiknas (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) hlm 93

¹⁸A. Anwar Prabu Negara, *Evaluasi Kinerja SDM* ,(Bandung:Gramedia Pustaka Utama. 2005) hlm 9

kurang memadai.¹⁹ Secara sederhana kinerja dapat diartikan sebagai suatu tampilan hasil dan perilaku kerja dalam mencapai tujuan organisasi.

Menurut Sulistiyani, kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya.²⁰

Rivai (2004 : 309) mengemukakan kinerja merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan.²¹

Dapat dikatakan kinerja adalah suatu hasil kerja yang capai oleh seseorang dalam menjalankan tugas dan fungsi yang dibebankan padanya. Dari beberapa pengertian yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahawa kinerja adalah prestasi kerja, atau hasil kerja (*output*) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai dalam periode waktu tertentu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

¹⁹ Iskandar Agung, Yufriawati, *Pengembangan Pola Kerja Harmonis antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2013) hlm 32

²⁰ Ambar Teguh Sulistiyani, *Memahami Good Government dalam Perspektif Sumber daya Manusia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm 378

²¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Kinerja> jum'at 21 november 2014, 7.25

Berbagai faktor mempengaruhi perwujudan kinerja, Keith Davis mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (ability) dan faktor motivasi (motivation). Faktor yang lain adalah pemilikan kompetensi yang sesuai dan mendukung pelaksanaan tugas seseorang. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan dalam melaksanakan tugas/pekerjaan. Pekerja yang kompeten cenderung memperlihatkan kinerja dan hasil kerja yang memadai, dan begitu pula sebaliknya sebaliknya .

Bertolak dari pendapat tersebut, penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah tidak akan terlepas dari kinerja pihak yang ada di dalamnya. Artinya keberhasilan atau kurangberhasilan pencapaian tujuan madrasah/sekolah akan ditentukan oleh kinerja sejumlah pihak yang terkait, diantaranya pengawas sekolah/madrasah dan guru. Kinerja kedua pihak tersebut dipengaruhi oleh kompetensi mereka dalam menjalankan tugas pekerjaannya.

Menyadari akan hal tersebut, guna meningkatkan kinerja berbagai pihak yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan nasional, pemerintah memberikan perhatian yang besar . Diantaranya tercermin melalui diterbitkannya PP no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan kemudian diikuti oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 12 tahun 2007 tentang Standar

Pengawas Sekolah/Madrasah, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Ada 2 (dua) hal pokok yang diatur Permendiknas tersebut, yakni mengenai standar minimum kualifikasi akademik dan standar minimum kompetensi.

b. Pengertian Pengawas dan Kepengawasan Sekolah/Madrasah

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 21 Tahun 2010, Bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa "Pengawas Sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan".²² Sedangkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2012, Bab 1 Pasal 1 secara khusus menjelaskan tentang pengertian Pengawas Madrasah sebagai berikut, "Pengawas Madrasah adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang

²²Permeneg PAN dan RB Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya, lampiran

tugas, tanggung jawab , dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada madrasah”.²³

Dari kedua pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa seorang pengawas sekolah/madrasah harus berstatus PNS (pegawai Negeri Sipil) , Jabatan pengawas adalah jabatan fungsional, adapun tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya adalah melakukan pengawasan akademik dan manajerial.

Istilah “pengawasan” atau populer disebut “supervisi” , Secara etimologi, berasal dari bahasa Inggris *supervision*, terdiri dari dua kata “*super*” dan “*vision*”. *Super* berarti atas atau lebih, sedang *vision* berarti melihat atau meninjau.²⁴ Dalam pengertian sederhana supervisi berarti melihat, meninjau atau melihat dari atas , yang dilakukan oleh atasan terhadap perwujudan kegiatan pembelajaran.

Dari sisi semantiknya, pada hakikatnya isi yang terkandung dalam definisi yang rumusannya tentang sesuatu, akan tergantung pada bagaimana seseorang mendefinisikannya. Willes (1987) secara singkat merumuskan supervisi sebagai bantuan pengembangan situasi

²³ Kemenag RI, Permenag Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, lampiran

²⁴ Abdul Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm 3

mengajar belajar agar lebih baik. Adam dan Dickey merumuskan supervisi sebagai berikut, *"Supervision is a service particularly concerned with teaching and learning and with the factors included in and related to these processes, teachers, pupils curriculum, material of instruction, sociophysical environment of the situation"*.²⁵ Sementara itu Depdiknas RI (1994) merumuskan supervisi sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.²⁶

Konsep supervisi modern dirumuskan oleh Willes sebagai berikut : *"Supervision is assistance in the development of better teaching learning situation"*.²⁷ Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, technique, method, teacher, student and environment*). Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki

²⁵Adam and Dicky, *Basic Principles of Supervision*, (Bostom: Allyn and Bacon, 1953) hlm. 5

²⁶Jasmani Asf, Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan, Terobosan baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, cet 1 (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013) hlm 26

²⁷J.Wiles , and J.Bondi. , *Supervision : A Guide to Practice* (Columbus: Charles E Merill Publishing Company, 1980) hlm . 2

dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi .Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Neagley dalam bukunya *Handbook for Effective Supervision of Intruction* dikutip oleh Binti Maunah, menyatakan bahwa “supervisi adalah layanan pada guru-guru di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum”.²⁸ Ngalim Purwanto menyatakan “supervisi adalah aktivitas pembinaan yang direncanakan untk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif” .²⁹ Di sini konsep supervisi tidak bisa disamakan dengan inspeksi. Inspeksi lebih menekankan pada kekuasaan dan sifatnya otoriter. Adapun supervisi lebih menekankan pada persaudaraan yang dilandasi dengan pemberian layanan dan kerjasama yang lebih baik antara supervisor atau pengawas dengan guru, karena sifatnya demokratis.

²⁸Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*, cet 1 (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm. 22

²⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 76

Alexander dan Saylor. mengatakan supervisi sebagai program *in service education*. Menurut Broadman, supervisi adalah upaya kesanggupan berpartisipasi dalam masyarakat modern. Kemudian Mc. Kerney, dalam bukunya *Educational Supervision* mengatakan bahwa supervisi adalah proses penelitian secara terus menerus menuju pencapaian tujuan pendidikan.³⁰ Adapun Burton, sebagaimana dikutip oleh Piet Sahertian menyatakan supervisi adalah sebagai usaha bersama untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan belajar murid-murid.³¹

Dengan demikian, supervisi pendidikan adalah segala bantuan dari supervisor dan atau semua kepala sekolah untuk memperbaiki manajemen pengelolaan sekolah dan meningkatkan kinerja staf dan guru dalam menjalankan tugas, fungsi dan kewajibannya sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan optimal. Caranya adalah dengan memberi bantuan, dorongan, pembinaan, bimbingan, dan memberi kesempatan kepada pengelola institusi pendidikan dan para guru untuk memperbaiki dan mengembangkan kinerja serta

³⁰Chester T. Mc. Kerney, *Educational Supervision*, (New York: Mc Graw- Hill. Co., 1951) hlm. 1

³¹Piet A Sahertian., Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981) hlm 7

profesionalismenya. Misalnya memberi bimbingan kepada guru untuk melakukan inovasi pembelajaran melalui penggunaan media, dan pemilihan metode yang lebih baik, cara-cara penilaian yang lebih sistematis terhadap seluruh fase-fase proses pembelajaran dll.

Mencermati beberapa pengertian supervisi pendidikan seperti diuraikan di atas, dapat dikatakan umumnya supervisi pendidikan ditujukan pada penciptaan atau pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Untuk itu ada 2 (dua) aspek yang perlu diperhatikan : *pertama*, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, *kedua*, segala hal yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Terkait dengan hal ini, aspek utama adalah guru. Jika demikian layanan dan aktivitas kepengawasan atau supervisi harus lebih diarahkan kepada upaya memperbaiki dan meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007, guru harus memiliki 4 (empat) kompetensi, yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.³²

c. Standar Pengawas Sekolah/Madrasah

³²Depdiknas, Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar guru, lampiran

Dalam upaya meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, pemerintah menerbitkan Undang-Undang dan Peraturan. Undang-undang dan peraturan tersebut diantaranya adalah Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, Permendiknas nomor 13 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, dan Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar kualifikasi akademik dan kompetensi Guru. Ada 2 (dua) hal pokok yang diatur dalam Permendiknas, yaitu standar kualifikasi akademik dan standar kompetensi. Khusus untuk standar pengawas Madrasah . Kementerian Agama mengeluarkan aturan khusus yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.

2. Standar Kualifikasi Pengawas Sekolah/Madrasah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, pada pasal 1 ayat (1) menyebutkan : “ Untuk dapat diangkat sebagai pengawas sekolah/madrasah seseorang wajib memenuhi standar pengawas sekolah/madrasah yang berlaku secara nasional”. Pada ayat (2) menyebutkan : “ standar pengawas sekolah/madrasah sebagaimana

dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam lampiran Peraturan Menteri ini”.³³

Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 12 tahun 2007 ini, dinyatakan bahwa pengawas sekolah/madrasah yang meliputi Pengawas TK/RA dan SD/MI, Pengawas SMP/MTs, SMA/MA dan SMK harus memiliki standar kualifikasi pendidikan dan standar kompetensi. Adapun Standar kualifikasi pengawas SMP/MTs adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki pendidikan minimum Magister (S2) kependidikan dengan berbasis sarjana (S1) dalam rumpun mata pelajaran yang relevan dengan perguruan tinggi terakreditasi;
- b. Guru SMP/MTs bersertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs dengan pengalaman kerja minimum 8 tahun dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di SMP/MTs atau kepala sekolah SMP/MTs dengan pengalaman kerja minimum 4 tahun untuk menjadi pengawas SMP/MTs sesuai dengan rumpun mata pelajarannya;
- c. Memiliki pangkat minimum penata golongan ruang III/c;

³³ Depdiknas RI, Permendiknas nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, lampiran

- d. Berusia setinggi-tingginya 50 tahun sejak diangkat sebagai pengawas satuan pendidikan;
- e. Memenuhi kompetensi sebagai pengawas satuan pendidikan yang dapat diperoleh melalui uji kompetensi dan atau pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas pada lembaga yang ditetapkan pemerintah;
- f. Lulus seleksi pengawas satuan pendidikan.³⁴

Adapun Permenag nomor 2 tahun 2012 Bab IV pasal 6 secara spesifik menyatakan bahwa Pengawas Madrasah dan Pangawas PAI pada Sekolah mempunyai kualifikasi sebagai berikut :

- a. Berpendidikan minimal sarjana (S1) atau diploma IV dari perguruan tinggi terakreditasi
- b. Berstatus sebagai guru bersertifikat pendidik pada madrasah atau sekolah;
- c. Memiliki pengalaman mengajar paling sedikit 8 (delapan) tahun sebagai guru madrasah atau guru PAI di sekolah;
- d. Memiliki pangkat minimum Penata, golongan ruang III/c;

³⁴Ibid.

- e. Memiliki kompetensi sebagai pengawas yang dibuktikan dengan Sertifikat Kompetensi Pengawas;
- f. Berusia setinggi-tingginya 55 (lima puluh lima) tahun;
- g. Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan setiap unsurnya paling rendah bernilai baik dalam 2 (dua) tahun terakhir; dan
- h. Tidak pernah dijatuhi hukuman disiplin tingkat sedang dan/ atau tingkat berat selama menjadi PNS.³⁵

Dari kedua peraturan tersebut dapat diketahui bahwa berdasar Permenag nomor 2 tahun 2012 ada perbedaan persyaratan, terutama yang berkaitan dengan pendidikan minimum dan usia. Untuk pengawas madrasah ada toleransi pendidikan minimum adalah S1 atau D4, adapun persyaratan umur ditolerir sampai setinggi-tingginya 55 (lima puluh lima) tahun. Akan tetapi harus memiliki sertifikasi kompetensi yang diterbitkan oleh Kementerian Agama (Bab V, pasal 7 ayat 3) , dan belum pernah mendapatkan sanksi hukuman disiplin PNS. Hal ini dimungkinkan karena jumlah PNS di lingkungan Kementerian Agama yang memenuhi kualifikasi sebagai calon pengawas lebih sedikit dibanding dengan PNS yang berada di lingkungan Kemendiknas.

³⁵Kemenag RI. Permenag nomor 2 tahun 2012 tentang pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, lampiran

3. Standar Kompetensi Pengawas Sekolah/Madrasah

Secara umum standar kompetensi pengawas sekolah meliputi empat komponen, yaitu komponen pengawasan sekolah, komponen pengembangan profesi, komponen teknik professional, dan komponen penguasaan wawasan pendidikan.³⁶

a. Komponen Pengawasan Sekolah, meliputi :

- 1) Mampu menyusun program pengawasan sekolah;
- 2) Mampu menilai hasil belajar atau bimbingan siswa dan kemampuan guru;
- 3) Mampu mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, PBM, bimbingan, dan lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa;
- 4) Mampu menganalisis hasil bimbingan dan belajar siswa, guru, serta sumber daya pendidikan;
- 5) Mampu membimbing guru dan personal lain di sekolah;
- 6) Mampu menyusun laporan dan evaluasi pengawasan;

³⁶Engkoswara, Aan Komariah, Administrasi Pendidikan , cet 1 (Bandung : Alfabeta, 2010) hlm. 226

- 7) Mampu melaksanakan pembinaan lainnya di sekolah selain PBM dan bimbingan;
- 8) Mampu mengevaluasi hasil pengawasan dan seluruh yang diawasi.

b. Komponen Pengembangan Profesi, meliputi :

- 1) Memiliki kemampuan menulis karya ilmiah/hasil penelitian/pengkajian/survey evaluasi di komponen pendidikan sekolah;
- 2) Memiliki kemampuan menulis karya tulis berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri di komponen pendidikan sekolah;
- 3) Memiliki kemampuan menulis tulisan ilmiah populer di komponen pendidikan sekolah di media massa;
- 4) Memiliki kemampuan menulis makalah yang disampaikan pada pertemuan ilmiah;
- 5) Memiliki kemampuan menulis buku pelajaran atau model;
- 6) Memiliki kemampuan menciptakan pedoman pelaksanaan pengawasan sekolah;
- 7) Memiliki kemampuan membuat petunjuk teknis pengawasan sekolah;
- 8) Menciptakan karya seni monumental;
- 9) Menemukan teknologi tepat guna.

c. Komponen Teknik Profesional, meliputi :

- 1) Menguasai substansi materi pelajaran yang diajarkan guru atau bimbingan sesuai dengan bidangnya;
 - 2) Menguasai pengembangan materi pelajaran dan bimbingan.
- d. Komponen Penguasaan Wawasan Pendidikan, meliputi :
- 1) Menguasai hakekat pendidikan;
 - 2) Memahami pengelolaan pendidikan dasar dan menengah;
 - 3) Memahami Undang-Undang Sisdiknas;
 - 4) Memahami program pembangunan nasional dan renstra di komponen pendidikan;
 - 5) Memahami kemajuan dan perkembangan iptek.

Adapun secara khusus, Permendiknas RI nomr 12 Tahun 2007, tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah dalam lampirannya memaparkan 6 (enam) dimensi kompetensi pengawas SMP/MTs sebagai berikut :

Tabel 1 Kompetensi Pengawas SMP/MTs

DIMENSI KOMPETENSI	KOMPETENSI
1. Kompetensi Kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tanggung jawab sebagai pengawas satuan pendidikan; 2. Kreatif dalam bekerja dan memecahkan masalah, baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya maupun tugas-tugas jabatannya; 3. Memiliki rasa ingin tahu akan hal-hal baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan teknologi dan

Tabel 1 Lanjutan

	<p>seni yang menunjang tugas pokok dan tanggungjawabnya;</p> <p>4. Menumbuhkan motivasi kerja pada dirinya dan pada stakeholder pendidikan.</p>
2. Kompetensi Supervisi Manajerial	<p>1. Menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah yang sejenis;</p> <p>2. Menyusun program kepengawasan berdasarkan visi, misi, tujuan dan program pendidikan di pendidikan sekolah menengah yang sejenis;</p> <p>3. Menyusun metode kerja dan instrument yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawas di sekolah menengah yang sejenis;</p> <p>4. Menyusun laporan hasil-hasil kepengawasan dan tindak lanjutnya untuk perbaikan program pengawasan berikutnya di sekolah menengah yang sejenis;</p> <p>5. Membina kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah yang sejenis;</p> <p>6. Membina kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah yang sejenis;</p> <p>7. Mendorong guru dan kepala sekolah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapainya untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokok di sekolah yang sejenis;</p> <p>8. Memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan dan memanfaatkan hasil-hasilnya untuk membantu kepala sekolah dalam mempersiapkan akreditasi sekolah yang sejenis;</p>

Tabel 1 Lanjutan

<p>3. Kompetensi Supervisi Akademik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis; 2. Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis; 3. Membimbing guru dalam menyusun silabus mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis bidang pengembangan berlandaskan isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP; 4. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis; 5. Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis; 6. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis; 7. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan, dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis;
---	--

Tabel 1 Lanjutan

	<p>8. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.</p>
4. Kompetensi Evaluasi Pendidikan	<p>1. Menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis;</p> <p>2. Membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis;</p> <p>3. Menilai kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan staf sekolah lainnya dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran/bimbingan pada tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis;</p> <p>4. Memantau pelaksanaan pembelajaran/bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pembelajaran/bimbingan pada tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata-mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis;</p> <p>5. Membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis;</p> <p>6. Mengolah dan menganalisis data hasil penilaian kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan staf sekolah di sekolah menengah yang sejenis.</p>

Tabel 1 Lanjutan

<p>5. Kompetensi Penelitian Pengembangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai berbagai pendekatan, jenis, dan metode penelitian dalam pendidikan; 2. Menentukan masalah kepengawasan yang penting diteliti, baik untuk keperluan tugas pengawasan maupun untuk pengembangan kariernya sebagai pengawas; 3. Menyusun proposal penelitian pendidikan, baik proposal penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif; 4. Melaksanakan penelitian pendidikan untuk memecahkan masalah pendidikan dan perumusan kebijakan pendidikan yang bermanfaat bagi tugas pokok tanggung jawabnya; 5. Mengelola dan menganalisis data hasil penelitian pendidikan, baik data kuantitatif maupun data kualitatif; 6. Menulis karya tulis ilmiah (KTI) dalam bidang pendidikan maupun bidang kepengawasan dan memanfaatkannya untuk perbaikan mutu pendidikan; 7. Menyusun pedoman/panduan dan atau buku/modul yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan di sekolah menengah yang sejenis; 8. Memberikan bimbingan pada guru tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan maupun pelaksanaannya di sekolah menengah yang sejenis.
<p>6. Kompetensi Sosial</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya; 2. Aktif dalam kegiatan asosiasi pengawas satuan pendidikan.

4. Beban Kerja Pengawas Sekolah/Madrasah

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2012 pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa beban minimal pengawas madrasah adalah ekuivalen dengan 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam per minggu, termasuk pelaksanaan pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pembimbingan di madrasah. Selanjutnya pada ayat 2 diuraikan bahwa pengawas madrasah melaksanakan tugas pengawasan terhadap minimal 7 madrasah.³⁷

a. Macam-Macam Kepengawasan

1) Kepengawasan Manajerial

Kepengawasan manajerial atau Supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pembangunan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) kependidikan dan sumber daya lainnya.³⁸

Dalam melaksanakan fungsi manajerial, pengawas sekolah/madrasah berperan sebagai :

³⁷Permenag RI Nomor 2 tahun 2012, Ibid.

³⁸Depdiknas RI, Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/Madrasah, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Diknas RI, 2009), hlm. 17

- (a) Kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi dan pengembangan manajemen sekolah;
- (b) Asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah.
- (c) Informan/pusat informasi pengembangan mutu sekolah
- (d) Evaluator terhadap pemaknaan hasil kepengawasan.³⁹

Supervisi atau kepengawasan manajerial bertujuan memberikan bantuan /bimbingan kepada kepala sekolah dan staf agar lebih meningkat kinerjanya dalam mengelola sekolah sehingga pada gilirannya mampu meningkatkan kualitas satuan pendidikan.⁴⁰

Salah satu fokus penting lainnya dalam dalam kepengawasan manajerial oleh pengawas terhadap sekolah, adalah berkaitan pengelolaan atau manajemen sekolah. Sebagaimana diketahui dalam dasa warsa terakhir telah dikembangkan wacana manajemen berbasis sekolah (MBS), sebagai bentuk paradigma baru pengelolaan dari sentralisasi ke desentralisasi yang memberikan otonomi kepada pihak sekolah dan meningkatkan partisipasi

³⁹Ibid

⁴⁰Jasmani Asf, *Ibid*, hlm. 34

masyarakat. Pengawas dituntut dapat menjelaskan sekaligus mengintroduksi model inovasi manajemen ini sesuai dengan konteks sosial budaya serta kondisi internal masing-masing sekolah.⁴¹

2) Kepengawasan Akademik

Kepengawasan akademik atau supervisi akademik adalah fungsi pengawasan yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pelatihan profesionalitas guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.⁴²

Tujuan supervisi akademik adalah membantu dan memberikan kemudahan pada para guru untuk belajar bagaimana

⁴¹Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, cet 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm. 17

⁴²Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru

meningkatkan kemampuan mereka guna mewujudkan tujuan belajar peserta didik.⁴³

Glickman dalam bukunya *Supervision of Intruction* mendefinisikan kepengawasan akademik dengan serangkaian kegiatan dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.⁴⁴ Dengan demikian, berarti esensi kepengawasan akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalitasnya. Melalui kepengawasan akademik guru akan semakin mampu menjadi fasilitator belajar bagi murid-muridnya.

Perilaku kepengawasan akademik secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku guru. Bagi pengawas kompetensi ini merupakan aspek yang paling strategic, karena bersentuhan langsung dengan kompetensi guru. Ini berarti, melalui kepengawasan akademik, pengawas mempengaruhi

⁴³Jasmani Asf, *Ibid*, hlm. 35

⁴⁴Mukhtar, Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Cet 1 (Jakarta: Referensi, 2013) hlm. 60

perilaku mengajar guru sehingga perilakunya semakin baik dalam mengelola proses pembelajaran. Selanjutnya perilaku mengajar guru yang baik itu akan mempengaruhi perilaku belajar murid. Alfonso dan Neville dengan tegas menyatakan bahwa perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh perilaku guru, sedangkan perilaku guru dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perilaku pengawas.⁴⁵ Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa tujuan akhir kepengawasan akademik adalah terbinanya perilaku belajar murid yang lebih baik.

Berbagai teknik dapat digunakan supervisor dalam membantu guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, baik secara kelompok maupun individual ataupun dengan tatap muka langsung maupun tak langsung melalui media komunikasi (visual, audial dan audiovisual). Adapun pelaksanaannya dapat dilakukan melalui:

- a) Kunjungan Sekolah (*School Visit*) bermanfaat untuk mengetahui situasi dan kondisi sekolah secara kuantitatif dan kualitatif

⁴⁵Alfonso,RJ,Neville RF, *Instructional Supervision: A Behavior System*, 2nd ed (Bostom : Allyn and Bacon, 1981) page 37

- b) Kunjungan Kelas (*Class Visit*) atau observasi kelas bermanfaat untuk dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan belajar mengajar di kelas
- c) Kunjungan Antarkelas Atau Sekolah (*Intervisitation*); supervisor memfasilitasi guru untuk saling mengunjungi antarkelas atau antarsekolah. Tujuannya agar guru mengetahui pengalaman guru lain atau sekolah lain yang lebih efektif dalam perbaikan dan peningkatan pembelajaran. Dalam pertemuan ini dilakukan dialog mengenai inovasi-inovasi atau hal-hal yang menarik dari kunjungan.
- d) Pertemuan Pribadi (*Individual Conference*); setelah melakukan observasi kelas, supervisor melakukan pertemuan pribadi berupa percakapan, dialog, atau tukar pikiran tentang temuan-temuan observasi
- e) Rapat Guru; saat supervisor menemukan beberapa permasalahan yang sama dihadapi hampir seluruh guru, maka sangat tidak efektif bila dilakukan pembicaraan individual, maka dibahas dalam rapat guru
- f) Penerbitan Buletin Profesional; supervisor dapat menjadi penggagas pembuatan buletin supervisi sebagai wahana supervisor dan guru-guru mengembangkan profesinya dengan media tulisan

g) Penataran; penataran yang dilakukan supervisor atau pihak lain untuk mengembangkan profesionalisme guru harus dimanfaatkan dan ditindaklanjuti supervisor sebagai upaya pelayanan profesional.⁴⁶

3) Kepengawasan Klinik

Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.⁴⁷

Supervisi klinis pada dasarnya merupakan bagian dari supervisi pengajaran (akademik). Supervisi klinik mula-mula diperkenalkan dan dikembangkan oleh Morris L. Cogan, Robbert Gold Hammer dan Richard Weller di Universitas Harvard pada tahun 1960.⁴⁸

Rihard Waller sebagaimana dikutip oleh Jhon J. Bolla mendefinisikan supervisi klinis sebagai berikut :

⁴⁶Engkoswara, Aaan Komariah, *Ibid.*, hlm 230

⁴⁷Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Klinis, Teori dan Pengukurannya*, cet 1 (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 25

⁴⁸Ibid. Hlm. 26

clinical supervision may be defined as supervision focused upon the improvement of instruction by means of systematic cycles of planning, observation and intensive intellectual analysis of actual teaching performances in the interest of rational modification.⁴⁹

Definisi di atas menjelaskan bahwa dalam supervisi klinis memfokuskan pada peningkatan mengajar melalui sarana siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan dan analisis yang intelektual intensif pada penampilan mengajar secara nyata untuk melakukan perubahan dengan cara rasional.

Adapun Morris L. Cogan, dikutip oleh Jhon T. Lovell dalam bukunya yang berjudul *Supervision for Better Schools* menjelaskan bahwa:

Clinical supervision may therefore be defined as the rationale and practice designed to improve the teacher's classroom performance. It takes its principal data from the events of the classroom. The analysis of these data and the relationship between teacher and supervisor from the basis of the program, procedures, and strategies designed to improve the student's learning by improving the teacher's classroom behavior.⁵⁰

Ada tiga fase yang harus ada dalam supervisi klinis, fase pertama adalah pertemuan pendahuluan, fase kedua observasi

49Jhon J. Bolla, *Supervisi Klinis*, (Jakarta: Departemen P dan K Ditjen Dikti, 1985) hlm.19

50Jhon T. Lovell, *Supervision for Better Schools* (US: Harvard press, 1983) page 169

mengajar di kelas dan fase ketiga adalah pertemuan balik atau pemberian umpan balik. Supervisi klinis lebih berorientasi pada penemuan masalah secara obyektif. Masalah tersebut bukan untuk menekan bawahan karena pendekatannya lebih cenderung kepada pendekatan demokratik daripada otoritatif. Untuk dapat menganalisis dan melakukan pemecahan masalah {*problem solving*} secara bersama-sama, kedua belah pihak harus terbuka karena tujuannya adalah meningkatkan kemampuan mengajar dan sikap profesional.

Adapun karakteristik dari supervisi klinis adalah :

- a) Supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan guru;
- b) Tujuan supervisi klinis adalah untuk pengembangan profesionalitas guru;
- c) Kegiatan supervisi klinis ditekankan pada aspek-aspek yang menjadi perhatian guru serta observasi kegiatan pengajaran di kelas;
- d) Analisis terhadap hasil observasi harus dilakukan bersama antara supervisor dan guru;

- e) Hubungan antara supervisor dan guru harus bersifat kolegial bukan otoritarian.⁵¹

5. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut kamus kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.⁵²

Sedangkan menurut istilah, kompetensi dapat diartikan sebagai seperangkat tindakan intelegen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas dalam bidang-bidang pekerjaan tertentu.⁵³

Moqvist (2003) menyatakan bahwa “competency has been defined in the like of actual circumstances relating to the individual and work”. Sedangkan Holmes (1992) mendefinisikan pengertian kompetensi adalah “*a competency is a description of something which a person who works in a given occupational area should be able to*

⁵¹Jerry H. Makawimbang, Ibid. Hlm 36

⁵²WJS.Poerwadarmita., *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 1998) hlm 333

⁵³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 127

do. It is a description of an action, behavior or outcome wich a person should be able to demonstrate.”⁵⁴

Dari pengertian di atas dapat ditarik benang merah bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang (be able to do) dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku, dan hasil yang seyogyanya dapat ditampilkan atau ditunjukkan.

Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*) Sikap (*attitude*), dan ketrampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Maka kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 8 menjelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan

⁵⁴Jasmani Asf, Ibid. Hlm. 143

perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".⁵⁵ Selanjutnya pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵⁶

b. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek, seperti : moral, emosional dan intelektual.⁵⁷

Suryantini mengatakan bahwa Kompetensi pedagogis merupakan kompetensi para guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵⁸

⁵⁵UURI nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, hlm. 6

⁵⁶UURI nomor 14 tahun 2005, ibid hlm. 7

⁵⁷Tutik Rahmawati, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, cet 1 (Yogyakarta : Gava Media, 2013) hlm. 102

⁵⁸Sri Suryantini, *Kompetensi Guru*, dikutip dari http://skp.unair.ac.id/repository/Guru-Indonesia/HjSriSuryantiniSPd_536.pdf, pada tanggal 28 November 2014 jam 14.15 WIB

Suryantini dalam pendapat ini lebih menekankan pada segi kemampuan guru mengelola kelas dalam proses belajar mengajar.

Lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru dikatakan bahwa kompetensi pedagogis yang harus dimiliki seorang guru sekurang-kurangnya meliputi :

- 1) pemahaman wawasan kependidikan
- 2) pemahaman terhadap peserta didik
- 3) kemampuan mengembangkan kurikulum atau silabus
- 4) kemampuan membuat perencanaan pembelajaran
- 5) kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) kemampuan memanfaatkan teknologi dalam pendidikan
- 7) kemampuan melakukan evaluasi
- 8) kemampuan mengembangkan siswa agar dapat mengatualisasikan potensi dirinya.

Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter sifat dan interest yang berbeda.

Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari 4 (empat) kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Kompetensi pedagogik guru SMP/MTs secara khusus diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2 Kompetensi Guru Pedagogik SMP/MTs

NO	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MAPEL
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual	<p>1. Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, latar belakang sosial budaya.</p> <p>2. Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</p> <p>3. Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia sekolah dasar dalam mata pelajaran yang diampu.</p> <p>4. Mengidentifikasi kesulitan peserta didik usia dalam mata pelajaran yang diampu.</p>
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	<p>1. Memahami berbagai teori belajar yang mendidik yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.</p> <p>2. Menerapkan berbagai pendekatan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang</p>

Tabel 2 Lanjutan

		mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. 2. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. 3. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mrncapai tujuan pembelajaran yang diampu. 4. Memilih materi pelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. 5. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik. 6. Mengembangkan indikator instrument penilaian.
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. 2. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. 3. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam

Tabel 2 Lanjutan

		<p>kelas, di laboratorium, maupun di lapangan.</p> <p>4. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.</p> <p>5. Mengambil keputusan transaksional dalam mata pelajaran yang diambil sesuai dengan situasi yang berkembang.</p>
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang diampu	1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	<p>1. Menyediakan berbagai kegiatan pengembangan untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal.</p> <p>2. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitas.</p>

Tabel 2 Lanjutan

7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik	<p>1. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara tulisan maupun lisan dan atau bentuk lain.</p> <p>2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun, dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklinal dari: (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pernyataan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons terhadap peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.</p>
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	<p>1. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>2. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p>

Tabel 2 Lanjutan

		<p>3. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>4. Mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>5. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</p> <p>6. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p> <p>7. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</p>
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	<p>1. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.</p> <p>2. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program, remedial dan pengayaan.</p> <p>3. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.</p> <p>4. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk</p>

Tabel 2 Lanjutan

		meningkatkan kualitas pembelajaran.
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	1. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan mata pelajaran yang diampu. 3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran yang diampu.

Sumber : BSNP, 2007

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang mungkin benar dan mungkin juga salah, sehingga masih perlu dibuktikan dalam penelitian akan kebenarannya.

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel Y (Kompetensi pedagogik guru MTs) dengan variabel X (Kinerja Pengawas) , maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara kinerja pengawas dengan kompetensi pedagogik guru MTs di MTs Ma'arif Tembarak Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung

Ha : Ada hubungan positif yang signifikan antara kinerja pengawas dengan kompetensi pedagogik guru MTs di MTs Ma'arif Tembarak Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung.

Dari dua hipotesis tersebut, penulis mempunyai dugaan sementara bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel Y (Kompetensi pedagogik guru MTs) dengan variabel X (Kinerja Pengawas) di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Tembarak Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam menyusun tesis ini penulis menggunakan bentuk penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur sehingga pengolahan dan pengujiannya menggunakan bantuan perhitungan statistik. Penelitian kuantitatif mengikuti proses deduktif induktif, yaitu proses pengambilan kesimpulan dari umum ke khusus.⁵⁹

Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran terhadap keadaan suatu variabel dengan menggunakan instrument penelitian. Setelah itu peneliti melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Variabel ini merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati.

⁵⁹Ronny Kountur, "*Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*", (Jakarta: PPM, 2005). Hlm. 16-17

B. Subjek dan Objek Penelitian.

Subjek penelitian pada penulisan tesis ini ditujukan pada kinerja pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Temanggung, dan objek penelitiannya pada guru Madrasah Tsanawiyah, fokusnya pada kompetensi pedagogik dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di MTs Ma'arif Tembarak Kecamatan Selopampang, , Kabupaten Temanggung, yang beralamat di Jl.Simpang Empat Desa Kacepit, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jateng, 56262 Telpn 0293-5527058.

Adapun alasan yang mendasari penulis menetapkan MTs Ma'arif Tembarak sebagai obyek penelitian adalah status madrasahnyanya yang swasta namun cukup kompetitif. Komitmen yayasan, kepala madrasah dan para pendidiknyanya dalam mengelola institusi dapat dikatakan berhasil baik. Terbukti dari kepercayaan masyarakat yang membaik, ditandai dengan jumlah siswa yang terus meningkat, dan banyaknya prestasi yang dicapai baik dalam bidang akademik maupun non akademik dalam level regional maupun nasional.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu :

1. Variabel Kinerja Pengawas Madrasah Tsanawiyah.

Variabel kinerja pengawas meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Tingkat efektivitas,

- b. Efisiensi,
 - c. Keamanan dan kepuasan pihak madrasah yang dilayani.
2. Variabel Kompetensi Pedagogik Guru MTs.

Indikator dimensi kompetensi pedagogik yang dideskripsikan adalah:

- a. Pemahaman terhadap peserta didik,
- b. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,
- c. Penguasaan evaluasi hasil pembelajaran,
- d. Pengembangan potensi peserta didik.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, tes, nilai tes, atau peristiwa, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.⁶⁰

Santosa Murwani..mengemukakan “populasi adalah sejumlah objek dengan sifat tertentu yang menjadi sasaran penelitian”.⁶¹ Dalam penelitian

⁶⁰Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1992). Hlm.49

⁶¹R. Santosa Murwani, *Statistik Terapan*, (Jakarta,: Uhamka Press, 2009) hlm. 23

ini, populasi yang dimaksud adalah semua guru di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Tembarak, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung.

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian, jadi sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili seluruh populasi.⁶²

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Tembarak, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung.

3. Penentuan Jumlah Sampel.

Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian*, menyatakan bahwa “jika jumlah sampel kurang dari 100, maka diambil semua. Namun jika lebih dari 100 sebaiknya diambil 10 – 25 %”.⁶³ Karena guru di MTs Ma'arif Tembarak Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung hanya berjumlah 25 orang, maka semua diambil sebagai sampel.

⁶²[ibid, hlm. 49

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000) hlmn 120

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian digunakan dalam pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, sehingga merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Tujuannya agar menghasilkan data kuantitatif yang akurat, dengan demikian instrument harus mempunyai skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini skala penelitian yang digunakan adalah *skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial⁶⁴. Dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur, dijabarkan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan-pernyataan.

1. Kinerja Pengawas

a. Definisi Konseptual

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*(Bandung :Alfabeta, 2011). hlm 3

Kinerja pengawas sekolah/madrasah adalah layanan, bantuan , pembinaan yang diberikan pengawas sekolah/madrasah kepada kepala sekolah/madrasah dan guru-guru dalam rangka memberikan jalan keluar terhadap berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah/madrasah

b. Definisi Operasional

Variabel kinerja pengawas meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Tingkat efektivitas,
- 2) Efisiensi,
- 3) Keamanan dan kepuasan pihak sekolah/madrasah yang dilayani.



2. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Definisi Konseptual

Kompetensi pedagogik guru MTs merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar serta pengembangannya berdasarkan potensi diri.

b. Definisi Operasional

Indikator dimensi kompetensi pedagogik yang dideskripsikan adalah:

- 1) Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik (aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual);

- 2) Penguasaan teori belajar, prinsip-prinsip pembelajaran dan pengembangan kurikulum;
- 3) Penguasaan penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran,;
- 4) Pengembangan potensi peserta didik dalam memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas Instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengkorelasikan setiap skor variabel jawaban responden dengan total skor masing-masing variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01. Tinggi rendahnya validitas instrumen akan menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Untuk uji validitas instrumen ini peneliti menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan bantuan SPSS 16.⁶⁵

⁶⁵Sugiyono. Ibid, hlm.33

Adapun rumus *Korelasi Product Moment* adalah :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

X = skor pertanyaan masing-masing butir

Y = skor total

Untuk mengetahui apakah nilai korelasinya signifikan atau tidak, maka diperlukan tabel signifikan nilai *r Product Moment* yang dapat dilihat dalam tabel statistik. Pengoperasian uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer untuk perhitungan statistik yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Untuk menguji ketetapan atau kehandalan angket digunakan *rumus Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS 16.

Tabel 3 Daftar Acuan Perhitungan Reliabilitas

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1.00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0.800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0.600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0.400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0.200	Sangat rendah

Sumber : Arikunto 2002

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.

Dikemukakan oleh Nunnally (dalam Ghozali, 2001) apabila penskoran butir lebih dari 2 (dua) kategori, maka besarnya reliabilitas dapat digunakan *koefisien alpha*. Berdasar pendapat di atas, maka untuk menguji reliabilitas masing-masing instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. (Husein Umar, 2002).

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

r = reliabilitas

k = banyak butir pertanyaan

σ_1^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Dalam pengujian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Program SPSS memberikan fasilitas untuk reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,60$ (Nunally, dalam Ghozali : 2001).

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrument penelitian antara lain :

1. Angket

Angket ini diberikan kepada pengawas sekolah dan guru di sekolah untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan potensi kinerja pengawas sekolah dan profesionalisme guru dari kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran di madrasah. Angket dibuat dengan *skala likert* menggunakan lima kemungkinan jawaban. Adapun penyusunan mengacu kepada aspek-aspek kinerja pengawas dan kompetensi pedagogik guru Madrasah Tsanawiyah.

2. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang deskripsi objek penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Tembarak, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung yang meliputi : profil, sejarah singkat madrasah, keadaan siswa, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan sarana dan prasarana, deskripsi pengawas madrasah, dan guru-guru nya.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang kinerja pengawas madrasah dan kompetensi pedagogik guru MTs secara mendalam untuk dikomparasikan dengan data yang diperoleh melalui angket.

4. Dokumentasi

Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan kinerja pengawas madrasah dan kompetensi pedagogik guru MTs. Diantaranya data kunjungan pengawas, dokumen kurikulum, proses pembelajaran siswa sampai pada dokumen prestasi akademik dan non akademik siswa dan guru pada masa pembelajaran tahun pelajaran 2014/2015.



I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Teknik ini untuk mengolah data-data yang diperoleh agar dapat dipahami secara ilmiah.

Adapun tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Editing

Tahapan yang dilakukan untuk meneliti semua angket tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket sehingga terhindar dari kesalahan perhitungan.

2. Skoring

Tahapan yang dilakukan untuk memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket.

3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Penyajian data deskriptif tentang variabel kinerja pengawas madrasah (X) dan variabel kompetensi pedagogik guru MTs (Y) untuk memaparkan gambaran data secara terpisah dari hasil pengumpulan data melalui angket.

4. Analisis Hubungan Variabel Kinerja Pengawas Madrasah (X) dan Kompetensi Pedagogik Guru MTs (Y)

Tahapan analisis yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Uji validitas data
- b. Uji reliabilitas data
- c. Uji koefisien korelasi



5. Pengujian Hipotesis

Tahapan pengujian dilakukan untuk memperoleh data-data faktual, kemudian dianalisis sebagai data dan bahan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Untuk mengukur kadar validitas dan reliabilitas alat ukur peneliti menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan rumus *Korelasi Product Moment* dari person yaitu

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N SD_x SD_y}$$

Keterangan : r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian x dan y

SD_x = Standar deviasi variabel x

SD y = Standar deviasi variabel y

N = Jumlah subjek yang diteliti

6. Analisa Regresi

Model empirik yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan :

β_0 = konstanta (*intercept*)

Y = kompetensi pedagogik guru

X_1 = kinerja pengawas madrasah

β_1 = koefisien regresi (Sugiyono:2011)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Profil MTs Ma'arif Tembarak Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung

1. Profil

- a. Nama Madrasah : MTs Ma'arif Tembarak
- b. No. Statistik Madrasah : 2123323040010
- c. Akreditasi Madrasah : B
- d. Alamat Lengkap : Jl. Simpang Empat Kacepit
- 1) Desa : Kacepit
- 2) Kecamatan : Selopampang
- 3) Kabupaten : Temanggung
- 4) Provinsi : Jawa Tengah
- 5) No, Telpon : (0293). 5527058
- e. NPWP : 02.783.529.7-533.000
- f. Nama Kepala Madrasah : M. Rohmatulloh, S.Ag
- g. No. Telepon/HP : 081328170085
- h. Nama Yayasan : MTs Ma'arif Tembarak
- i. Alamat Yayasan : Jl. Simpang Empat Kacepit,
Kec.Selopampang, Kab.
Temanggung
- j. No. Akte Pendirian : B/WK/SC/Pgm/Ts/IV/93

- k. Kepemilikan Tanah : Pemerintah/Yayasan/Pribadi/
Menyewa/Menumpang
- l. Status Tanah : Wakaf
- m. Luas Tanah : $\sim +1800 \text{ m}^2$
- n. Status Bangunan : Pemerintah/Yayasan/Pribadi/
Manyewa/Menumpang
- o. Luas Bangunan : $\sim + 1000 \text{ m}^2$

2. Sejarah Singkat



MTs Ma'arif Tembarak, didirikan pada tanggal 01 Januari 1978 atas inisiatif dari tiga tokoh masyarakat dan tokoh agama di Kecamatan Tembarak yaitu Drs.H Muhammad Ridwan, Hasyim, B.A, dan Abu Hasan. Awalnya, ketiga tokoh tersebut merasa prihatin terhadap langkanya pendidikan islam formal tingkat menengah di wilayah Tembarak. Banyak lembaga pendidikan islam non formal seperti pondok pesantren, madrasah diniyah, taman pendidikan Al Qur'an dan majlis taklim, namun untuk pendidikan formal, baru dalam jenjang pendidikan dasar atau madrasah ibtida'iyyah, sedangkan untuk madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah belum ada sama sekali. Atas dukungan dari masyarakat, ketiganya sepakat mendirikan madrasah tsanawiyah di Desa Kacepit. Mengapa dipilih lokasi di Desa Kacepit, karena letaknya strategis, berada di jalan utama Selopampang – Temanggung, akses transportasi mudah dijangkau dari berbagai arah dan tidak terlalu dekat dengan SMP atau sekolah lain yang sederajat. Dipilihnya nama MTs Ma'arif Tembarak, karena MTs ini

berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Ma'arif NU Kecamatan Tembarak, dan menjadi madrasah tsanawiyah pertama yang berdiri di wilayah Kecamatan Tembarak. Desa Kacepit pada waktu MTs tersebut didirikan, termasuk dalam wilayah Kecamatan Tembarak. Nama MTs Ma'arif Tembarak sudah menjadi nama baku sesuai dengan akta pendirian No. B/WK/SC/Pgm/Ts/IV/93, maka setelah terjadi pemekaran wilayah di Kabupaten Temanggung, dan oleh Pemkab Temanggung Desa Kacepit ditetapkan sebagai bagian dari wilayah Kecamatan Selopampang, namanya tetap menggunakan nama MTs Ma'arif Tembarak, bukan MTs Ma'arif Selopampang, walaupun letaknya ada di wilayah Kecamatan Selopampang.⁶⁶



Pada awal berdiri, hanya beberapa siswa yang masuk di madrasah ini, tempat belajarpun masih meminjam salah satu ruang kelas milik MI. Pada tahun berikutnya jumlah siswa terus bertambah, sehingga untuk pembelajaran selain meminjam ruang kelas MI, juga meminjam gedung balai desa dan beberapa rumah. Tahun 1981 pengurus yayasan membangun 3 lokal unit gedung MTs di atas tanah bengkok dengan status

hak pakai. Dari tahun ke tahun, jumlah siswa terus meningkat, pembangunan ruang kelas dan sarana prasarana terus dilakukan, sebagian bangunan masih berada di tanah bengkok dan sebagian yang lain dibangun di atas tanah wakaf seluas 1800 m². Tahun 1981 statusnya meningkat dari ijin operasional menjadi terdaftar, tahun 1988 berstatus diakui, dan sejak tahun 2006 hingga sekarang statusnya Terakreditasi B. Saat ini MTs Ma'arif Tembarak telah memiliki bangunan permanen, ada 12 ruang kelas, ruang Kepala, ruang TU, perpustakaan, laboratorium bahasa dan TIK, dan sarana penunjang yang lain.⁶⁷ Karena luas area yang sangat terbatas beberapa lokal dibangun dengan dua lantai.

Sejak berdiri hingga sekarang, MTs Ma'arif Tembarak telah mengalami enam kali pergantian kepala madrasah, secara berturut-turut kepala madrasah yang menjabat di MTs Ma'arif Selopampang dapat dilihat dalam table di bawah.

⁶⁷Ibid

Tabel 4 Periodisasi Kepala MTs Ma'arif Tembarak

NO	NAMA	PERIODE	KET.
1	Drs.KH.Muhammad Ridwan	1978 - 1981	PNS
2	KH, Hasyim, BA	1981 - 1987	PNS
3	H. Djumiran, A.Md	1987 – 2000	PNS
4	H. Thoha AR. S.Pd	2000 – 2009	PNS
5	A.Minanurraman, S.Ag	2009 – 2011	GTY
6	Rokhmatullah, S.ag	2011 sekarang	- GTY

Sumber : Dokumen Madrasah, 2014

Dalam perkembangan selanjutnya, MTs Ma'arif Tembarak sebagai lembaga pendidikan formal jenjang pendidikan dasar, berpedoman kepada Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan , turut aktif mewujudkan tujuan pendidikan dan turut aktif menyelesaikan problem-problem pendidikan dengan mengembangkan kurikulum yang *humanis, dinamis, komunikatif, dan agamis*.

- *Humanis* artinya mengembangkan potensi kemanusiaan sesuai kodratnya.
- *Dinamis* artinya tanggap terhadap perubahan-perubahan dan tuntutan zaman.
- *Komunikatif* artinya ada jaringan hubungan yang baik antara civitas akademik, masyarakat, dan pemerintah.
- *Agamis* artinya mengembangkan semua potensi yang ada pada anak didik berdasarkan nilai-nilai islami.

Dengan prinsip-prinsip tersebut diharapkan proses pendidikan di MTs Ma'arif Tembarak akan mampu menghasilkan manusia-manusia yang cerdas, tangguh, dan berkualitas.

3. Visi, Misi, Aktivitas Strategis dan Tujuan MTs

a. Visi

Mewujudkan lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang islami, menjadi idola masyarakat dan berkualitas sehingga dapat mencetak generasi muslim yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas yaitu ;

- 1) Membentuk generasi yang bertaqwa, mandiri, dan berakhlakul karimah.
- 2) Mewujudkan peningkatan kualitas tamatan.
- 3) Pembiasaan shalat berjamaah dan pendalaman kitab klasik
- 4) Meningkatkan semangat dan prestasi kerja yang dilandasi kekeluargaan dan keteladanan, sehingga terjalin hubungan yang baik dengan masyarakat.
- 5) PBM yang berorientasi dengan kompetensi, sehingga terbentuk generasi yang cerdas, terampil, kreatif, berdedikasi dan cinta almamater.
- 6) Bimbingan belajar dan ekstra kurikuler yang efektif.

c. Aktivitas Strategis

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan yang variatif, inovatif dan bermakna.
- 2) Meningkatkan target daya serap kurikulum.
- 3) Meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa.
- 4) Meningkatkan kemampuan profesionalitas guru.
- 5) Memberikan fasilitas tambahan jam belajar bagi peserta didik yang mengalami ketertinggalan dalam mencapai ketuntasan belajar.
- 6) Meningkatkan pemeliharaan dan fasilitas ruang kelas dan sarpras yang lain.
- 7) Meningkatkan prestasi akademik, dan non akademik.

- 8) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan akademik (sholat berjamaah, PHBI, dakwah bil hal/baksos, latihan kader dakwah, dsb)
- 9) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan ekstra kurikuler (Pramuka, bela diri, Drumband, Pencinta alam, Teater, Tilawati qur'an, Hadrah, Paskibra, Khithabah dll).
- 10) Memberikan pendidikan kecakapan hidup
- 11) Mengadakan unit kegiatan olahraga (sepak bola, bola voli, tennis meja, dan bulu tangkis dan atletik).
- 12) Meningkatkan kualitas implementasi PAI dalam bentuk pembiasaan dan ahlak mulia, sebelum, selama dan sesudah pembelajaran.
- 13) Meningkatkan kegiatan infak jumat.
- 14) Mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar.
- 15) Merintis koperasi dengan menyediakan kebutuhan siswa dan guru (koperasi konsumsi dan simpan pinjam)
- 16) Menjalin kerjasama yang harmonis dengan lingkungan sekitar.
- 17) Menciptakan lingkungan madrasah yang terdidik, dinamis, agamis, aman, nyaman, indah, rapi, penuh dengan dinamika ilmiah.

d. Tujuan Madrasah

Setelah menjalani proses pendidikan di MTs Ma'arif Tembarak diharapkan siswa :

- 1) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah sehari-hari secara baik dan teratur
- 2) Berakhlak mulia
- 3) Memiliki pemahaman tentang isi dan maksud kitab-kitab keagamaan
- 4) Memiliki pemahaman dan penghayatan yang mendalam tentang sifat-sifat Allah SWT yang terangkum di dalam Asma'ul Husna
- 5) Mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar secara baik dan benar
- 6) Dapat menselaraskan diri dengan budaya islami yang berkembang di tengah-tengah masyarakat sekitarnya
- 7) Mampu bersaing dalam bidang ilmu pengetahuan dan ketrampilan dengan lulusan sekolah/madrasah lain
- 8) Memiliki jiwa sportif dan ksatria serta rasa tanggung jawab yang tinggi⁶⁸

⁶⁸Dokumen Kurikulum MTs Ma'arif Tembarak Tahun 2014/2015

4. Keadaan Siswa

Sejak berdiri hingga sekarang jumlah siswa MTs Ma'arif Tembarak telah mencapai 3326 orang.⁶⁹ Dalam kurun waktu 7 tahun terakhir, jumlah siswa dalam setiap tahunnya selalu berada pada angka 300 siswa, bahkan lebih. Agar proses pembelajaran kondusif, efektifitas proses dan hasil mencapai optimal, maka jumlah siswa dalam setiap rombel didesain kurang lebih 30 siswa.

Hasilnya, untuk bidang akademik lebih dari 90 % siswa dalam kegiatan penilaian dapat mencapai standar kriteria ketuntasan minimal, dan kurang dari 10 % yang memerlukan remedial. Untuk hasil ujian nasional tahun 2013/2014 menempati ranking 6 kategori sekolah swasta, dan ranking 8 untuk kategori swasta dan negeri, se kabupaten Temanggung.⁷⁰

Guna mengembangkan bakat dan kemampuan non akademik, setiap siswa diharuskan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler. Ada ekstra kurikuler wajib dan ekstra kurikuler pilihan. Pramuka dan Qiraatul Qur'an/Qiraatul

⁶⁹Dokumen Buku Induk MTs

⁷⁰Wawancara dengan Rohmatullah, Kepala Madrasah, di Selopampang Temanggung tanggal 23 Februari 2013

Kutub merupakan ekstra kurikuler wajib, sedangkan pilihannya siswa dapat memilih ekstra kurikuler lain, seperti : Bela diri, pecinta alam, teater, tilawatil qur'an. Hadrah, khitabah, Paskibra. Anggota Paskibra adalah pasukan inti yang diseleksi secara khusus. Adapapun untuk siswa yang memiliki bakat khusus dalam bidang olah raga, sains dan seni, pihak madrasah memberikan pelayanan berupa pendampingan istimewa dengan menghadirkan instruktur khusus. Hal ini dimaksudkan agar talenta yang dimiliki dapat berkembang maksimal sehingga benar-benar menjadi siswa unggul berprestasi. Hasilnya, dalam bidang atletik lari 5000 M atas nama Slamet Wahyu Jati pernah meraih kejuaraan dalam Pekan Olah Raga dan Seni tingkat Asean, atas nama Inayatul May meraih juara 1 atletik lari 100 M dalam Aksioma Tingkat Nasional tahun 2013 di Malang, Yosinta Bella Novelia meraih juara 1 atletik lari 200 M putri Paralympic tingkat nasional, dan dalam bidang sains dan seni banyak yang meraih kejuaraan hingga di tingkat provinsi.⁷¹ (selanjutnya lihat lampiran)

Adapun jumlah siswa dalam 3 tahun terakhir adalah :

⁷¹Wawancara dengan Muhtar Hadi Purwanto, Waka Kesiswaan, di Selopamapang Temanggung tanggal, 27 Februari 2015

Tabel 5 Data Siswa MTs Ma'arif Tembarak Tiga Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jml Kelas VII, VIII, IX	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2012/2013	89	3	112	3	118	3	319	9
2013/2014	129	3	89	3	111	3	329	9
2014/2015	117	4	128	5	88	3	333	12

Sumber : Data dinding MTs, 2014

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Susunan Organisasi MTs

Tahun 2015 MTs Ma'arif Tembarak memiliki 27 pendidik dan tenaga kependidikan. Dari jumlah tersebut 24 guru berstatus guru / tenaga yayasan, dan hanya 1 orang guru berstatus PNS DPK Kementerian Agama. Guna memenuhi beban minimal jam tatap muka, kekurangan pendidik dan tenaga kependidikan, serta dengan pertimbangan efektifitas dan efisiensi ketenagaan dan pembiayaan (sumber dana untuk semua jenis pembiayaan termasuk gaji masih mengandalkan BOS dari pemerintah), saat ini beberapa guru masih merangkap tugas mengajar beberapa mata pelajaran, ada yang satu rumpun dan ada juga yang bukan satu rumpun. bahkan tugas tenaga kependidikan seperti tenaga administrasi, petugas perpustakaan, dan petugas laboratorium juga masih dirangkap oleh guru. Jadi jika mengacu pada standar akreditasi dari BAN S/M, madrasah ini belum memiliki tenaga kependidikan yang memadai, hanya penjaga

madrasah saja yang benar-benar murni sebagai tenaga kependidikan (selanjutnya lihat table 4, dan 5)

Tabel 6 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun 2015

	NAMA	IJAZAH TERAHIR	MAPELYG DIAMPU	KET
1	M Rohmatullah, SAg	S1	Qur'an Hadits	GY
2	Rokhmadi	S1	Matematika	GY
3	Woro Priyati, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	GY
4	M. Tho'ifur, S.Ag	S1	TIK,B.Ingggris	GY
5	Umi Kulsum, S.Ag	S1	SKI. Fiqh	GY
6	Miftahussururi, S.Ag	S1	SKI. Qur'an Hadits	GY
7	Slamet Sugijono	SLTA	Penjasorkes	GY
8	Fatimatul Zahro, S.Ag	S1	IPA	GY
9	Handikson Jumain, S.Ag	S1	IPS	GY
10	Wahyu Winarni, S.Ag	S1	B.Indonesia,Mulok	GY
11	Ermi Nugraheni, S.Pd.I	S1	PKn	GY
12	Noor Hidayati, SE	S1	Matematika	GY
13	Siti Nurhidayati, S.HI	S1	B. Jawa,B. Arab	GY
14	Mukhtar Hadi P, SE	S1	TIK, B. Inggris	GY
15	Heri Istanto, S.Pd.I	S1	Mulok	GY
16	Siti Maslukah, S.Pd.	S1	Bahasa Inggris	GY
17	M. Anwar Sodiq, SS	S1	Bahasa Arab	GY
18	Sumrahati, S.Pd	S1	BK	GY
19	Sri Widayati, SE	S1	IPS	GY
20	Siti Nur Fatimah,S.Pd	SMA	BK	GY
21	Siti Rofiqoh, SE	S1	Seni Budaya, Aswaja	GY

Tabel 6 Lanjutan

22	Anisa Nur Haryanti, S.Pd	S1	IPA	GY
23	Taufiq Septiaji, S.Pd	S1	B. Inggris	GY
24	Sri Ilmiyati, S.Ag	S1	Aqidah Ahlak	PNS
25	A. Minanurrahman, S.Ag	S1	Qur'an Hadits	GY
26	Heri Susanto	SMA	-	PY
27	Munir	Paket A	-	PY

Sumber : Dokumen MTs, 2015

Tabel 7 Susunan Organisasi MTs Ma'arif Tembarak Tahun
Pelajaran 2014/2015

NO	NAMA	JABATAN	KET
1	M. Rohmatullah, S.Ag	Kepala Madrasah	
2	M. Toifur, S.Ag	Waka Kurikulum	Merangkap laboran
3	Miftakhussururi, S.ag	Waka Sarpras	
4	Mukhtar H. Purwanto, SE	Waka Kesiswaan	Merangkap laboran
5	Heri Istanto, S.Pd.I	Waka Humas	
6	Sumrahati, S.Pd	Ka TU dan Bendahara	
7	Siti Rofiqoh, SE	Pustakawan	
8	Siti Maslukah, S.Pd	Wali Kelas 7A	
9	Siti Rifiqoh, SE	Wali Kelas 7B	
10	Ermi Nugraheni, S.Pd.I	Wali Kelas 7C	
11	Siti Nurhidayati, S.H.I	Wali Kelas 7D	
12	Noor Hidayati, SE	Wali Kelas 8A	

Tabel 7 Lanjutan

13	Annisa Nur Haryanti, S.Pd	Wali Kelas 8B	
14	Umi Kulsum, S.Ag	Wali Kelas 8C	
15	Wahyu Winarni, S.Ag	Wali Kelas 8D	
16	Fatimatuzzahro, S.Ag	Wali Kelas 8E	
17	Woro Priyati, S.Pd	Wali Kelas 9A	
18	Sri Ilmiyati, S.Ag	Wali Kelas 9B	
19	Rohmadi. S.Pd	Wali Kelas 9C	
20	Munir	Penjaga	
21	Heri Susanto	Penjaga	

Sumber Dokumen MTs, 2015

6. Keadaan Sarana Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran di MTs Ma'arif Tembarak cukup memadai. Namun demikian beberapa sarana yang ada belum dapat dikatakan memenuhi standar akreditasi sekolah/ madrasah sebagaimana ditetapkan oleh BAN S/M. Tahun 2014 keluarga H. Abu Hasan mewakafkan tanahnya untuk pengembangan MTs, hanya saja letak tanah wakaf tersebut kurang lebih 300 m dari madrasah dan tidak berada satu blok dengan bangunan utama. Untuk peningkatan status akreditasi yang akan datang selain terus berupaya meningkatkan delapan standar pendidikan yang ada, pengurus yayasan dan komite dalam hal pengembangan sarana prasarana dan peningkatan tata kelola madrasah, merencanakan akan menambah sarana prasarana di tanah wakaf baru

tersebut. Sebagian dana yang bersumber dari para donator dan infaq wali siswa telah disiapkan, hanya saja belum mencukupi.⁷²

Tabel 8 Data Sarana Prasarana Tahun 2015

NO	NAMA SARPRAS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kelas	12	standar
2	Ruang Kepala	1	tidak standar
3	Ruang Guru	1	tidak standar
4	Ruang TU	1	tidak standar
5	Perpustakaan	1	tidak standar
6	Laboratorium IPA	1	standar
7	Laboratorium Komputer	1	standar
8	Laboratorium Bahasa	1	standar
9	Ruang BK	1	standar
10	Ruang UKS	1	tidak standar
11	Tempat Ibadah	-	MoU dg Takmir Masjid Desa
12	Tempat Olah Raga	1	tidak standar
13	Ruang Sirkulasi	-	standar
13	Ruang Osis, Pramuka	1	tidak Standar
14	Jamban	4	tidak standar
15	Gudang	1	tidak standar
16	Aula	-	-

⁷² Wawancara dengan H. Muhammad Ridwan ketua komite, di Temanggung tanggal 25 Februari 2015

Sumber: Dokumen MTs, 2015

7. Kinerja Pengawas MTs Kabupaten Temanggung

a. Profil dan Kualifikasi Pengawas MTs Kab. Temanggung

Jumlah pengawas madrasah dan pengawas PAI di Kabupaten Temanggung pada tahun 2015 berjumlah 18 orang .Dari jumlah tersebut berdasarkan tugas fungsionalnya dapat dipetakan sebagai berikut :

Tabel 9 Pemetaan Pengawas PAI Kab. Temanggung Tahun 2015

NO	JENIS PENGAWAS	JUMLAH	JUMLAH SATUAN PENDIDIKAN
1	Pengawas RA-MI	10 orang	335 (190 RA-BA, 145 MI)
2	Pengawas PAI TK-SD	5 orang	750 (436 SD , 314 TK)
3	Pengawas MTs	1 orang	33 MTs
4	Pengawas PAI SMP	1 orang	75 SMP
5	Pengawas MA	1 orang	17 MA
6	Pengawas PAI SMU/SMK	-	35 (12 SMU, 23 SMK)
	Jumlah	18 orang	

Sumber : Kantor Pokjawas Temanggung,2015

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pengawas PAI, baik pengawas madrasah maupun pengawas PAI di sekolah jika dibandingkan dengan jumlah satuan pendidikan yang ada di Kab. Temanggung sesuai dengan jenjangnya masih jauh dari memadai. Rata-rata pengawas madrasah membina 4 kali lipat madrasah binaan dari standar ideal yang ditetapkan. Tentu saja hal ini akan sangat

berpengaruh terhadap kinerja pengawas yang ada, lebih-lebih jarak tempuh lokasi ada yang masuk dalam katagori sangat jauh.

Adapun Profil pengawas MTs Kabupaten Temanggung adalah sebagai berikut :

Tabel 10 Profil Pengawas MTs Kab. Temanggung Tahun 2015

NO	IDENTITAS	URAIAN
1	Nama	Heri Setyo Wibowo, S.Ag. MSI
2	TTL	Temanggung, 27 Agustus 1971
3	NIP	197108271998031010
4	Pend Terakhir	S2
4	Pangkat Golongan	Pembina, IV/a
5	TMT Guru	01 maret 1998
6	TMT Pengawas	01 maret 2010

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data tersebut mengacu pada Permendiknas RI nomor 12 tahun 2007 dan permenag RI nomor 2 Tahun 2012, maka pengawas MTs Kabupaten Temanggung sudah memenuhi standar kualifikasi pengawas SMP/MTs.

b. Kompetensi Pengawas MTs Kabupaten Temanggung

Dari hasil observasi lapangan dan wawancara dengan Ketua Kelompok Kerja Pengawas PAI (POKJAWAS PAI) didapatkan informasi bahwa kompetensi pengawas MTs Kabupaten Temanggung

termasuk dalam kategori baik.⁷³ Indikatornya dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 11 Kompetensi Pengawas MTs Kab. Temanggung

DIMENSI KOMPETENSI	BUKTI RIIL
1. Kompetensi Kepribadian	Memiliki tanggung jawab dan kreatif
2. Kompetensi supervisi managerial dan akademik	<p>Menyusun prota, promes RKM, RKA,</p> <ul style="list-style-type: none"> - melaksanakan tugas fungsi dan menyusun laporan kepengawasan - Membimbing, membina guru dan Ka MTs dalam penggunaan strategi mengajar, pengelolaan administrasi kelas maupun kelembagaan - membina persiapan akreditasi - Membina guru dan Kepala MTs melalui berbagai kegiatan (MGMP, workshop guru/kepala, KKM MTs, dll)

⁷³Wawancara dengan Khaeroni, S.Ag, Ketua Pokjawas PAI Kab. Temanggung di Temanggung tanggal 20 Februari 2015

Tabel 11 Lanjutan

3. Kompetensi Evaluasi	-Melaksanakan PKG, PKKS dan mengolah-menganalisis hasilnya
4. Kompetensi Litbang	-Melaksanakan PTKp (Penelitian Tindakan Kepengawasan) - Membimbing PTK guru
5. Kompetensi Sosial	-Aktif berkoordinasi dengan dinas-dinas terkait dalam kegiatan lintas sektor - Aktif sebagai pengurus Pokjawas PAI Kab. Temanggung -Aktif sebagai pengurus PGRI Unit khusus Kemenag

Sumber : Data diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kompetensi pengawas MTs di Kabupaten Temanggung secara umum dapat dikatakan termasuk dalam kriteria baik. Hanya dalam kompetensi litbang yang masih termasuk dalam katagori cukup. Artinya pengawas belum memiliki karya ilmiah dalam bidang PTKp (Penelitian Tindakan Kepengawasan) baik yang sudah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah maupun didokumentasikan oleh satuan kerja, dan dalam hal pembimbingan terhadap PTK belum terlaksana optimal.

c. Beban Kerja Pengawas MTs Kab. Temanggung

Berdasar pada Permenag RI Nomor 2 Tahun 2012, BAB VII Pasal 10 bahwa beban kerja minimal pengawas Madrasah adalah ekuivalen dengan 37,5 jam per minggu, dan melaksanakan pengawasan terhadap minimal 7 MTs. Dari hasil wawancara denga Ketua Pokjawas,

pengawas MTs telah memenuhi beban kerja minimal ekuivalen 37,5 jam perminggu. Hal ini dibuktikan melalui dokumen kehadiran yang ada di Kantor Pokjawas, Data kehadiran pengawas Mts dengan deteksi *print out finger print* mencapai 98 % ⁷⁴. Karena hanya ada 1 orang pengawas MTs , maka pengawas MTs Kab. Temanggung saat ini mengawasi dan membina seluruh MTs yang ada sejumlah 33 MTs, sedangkan guru binaannya berjumlah 556 guru.

Faktor ini menjadi kendala utama dalam pelaksanaan supervisi/kepengawasan, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial dalam bentuk kunjungan ke madrasah dan kunjungan kelas.⁷⁵

Sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur), Idealnya seorang pengawas Madrasah, berkaitan dengan tugas kepengawasaannya dalam bidang supervisi manajerial dan akademik, berkewajiban mengunjungi lembaga binaan minimal satu kali dalam setiap bulannya, dengan lama kunjungan minimal 2 jam, namun karena kendala jumlah madrasah binaan dan guru binaan yang sangat berlebih , maka

⁷⁴Ibid

⁷⁵Wawancara dengan Heri Setyowibowo, pengawas MTs, di Temanggung tanggal 17 Februari 2015

pengawas MTs di Kabupaten Temanggung, saat ini minimal melaksanakan 1 kali kunjungan sekolah/madrasah dan rata-rata melaksanakan 2 kali kunjungan sekolah/madrasah dalam satu semesternya.⁷⁶ Kegiatan supervisi yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru, lebih banyak dilakukan melalui kegiatan MGMP, workshop guru, lokakarya, seminar dan sebagainya. sedangkan supervisi manajerialnya dilakukan melalui pertemuan KKM MTs, workshop kepala MTs, dll.

Terkait dengan materi supervisi, terutama yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru, pengawas madrasah memfokuskan pada verifikasi perangkat pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran dan teknik analisis penilaian.⁷⁷

Pengawas madrasah juga bertugas sebagai asesor PKB {penilaian kinerja guru} dan PKK (penilaian Kinerja Kepala Madrasah). Untuk kegiatan ini karena harus dilakukan melalui pengamatan proses/kunjungan di dalam kelas, maka pengawas MTs di Kabupaten Temanggung memprioritaskan pada kegiatan PKK nya, adapun untuk PKG, karena terbatasnya waktu dan tenaga, maka melalui SK

⁷⁶Ibid.,

⁷⁷ Ibid, 19 Pebruari 2015

diangkat asesor bantu dari guru PNS senior, dengan rasio 1 asesor melaksanakan PKG terhadap 5 guru.

Dalam kegiatan supervisi klinis, pengawas melaksanakannya secara fleksibel. Supervisi jenis ini hanya dilakukan jika ada permintaan dari pihak kepala madrasah atau permintaan dari guru tertentu dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar dan sikap profesionalitas guru, serta mencari solusi terhadap problem yang terjadi di kelas .⁷⁸

Di Mts Ma'arif Tembarak hampir setiap awal tahun pembelajaran menyelenggarakan workshop guru. Kegiatan ini telah ditetapkan menjadi program tahunan, untuk bidang pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan. Untuk tahun pelajaran 2014/2015 semester 1 pengawas madrasah melakukan kunjungan ke MTs sebanyak 3 kali, 1 kali kunjungan atas inisiatif sendiri, dan 2 kali kunjungan atas undangan madrasah.⁷⁹ Undangan yang pertama pada tanggal 10 Juli 2014 dalam kegiatan workshop KTSP, undangan yang ke dua tanggal 3 dan 4 januari 2015 dalam kegiatan workshop pengembangan kurikulum 2013 fokus pada penyusunan RPP dan penilaian.

⁷⁸ Ibid

⁷⁹ Dokumen Buku Tamu Madrasah

8. Kompetensi Pedagogik Guru MTs Ma'arif Tembarak

Pada tahun 2015 ini MTs Ma'arif Tembarak memiliki 25 guru, dari jumlah tersebut 21 guru telah memiliki sertifikat pendidik dan dinyatakan sebagai guru profesional. Amanat Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas RI nomor 16 Tahun 2007, bahwa guru minimal harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Berkaitan dengan hal tersebut, pembinaan dan supervisi dari pengawas madrasah sangat berperan dalam peningkatan dan pengembangan kompetensi guru. Disamping itu secara kontinyu dan berkala, pihak institusi dan yayasan juga melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru. Hal ini bahkan menjadi perhatian utama dari pihak yayasan karena hampir separuh dari jumlah guru masih memiliki ijazah yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu (*mismatch*). Dalam hal peningkatan kompetensi pedagogik guru, kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan diantaranya :

- a. mengirim guru dalam kegiatan diklat, workshop, seminar, lokakarya dan sejenisnya
- b. menyediakan berbagai perangkat dan media pembelajaran
- c. Pembinaan guru melalui rapat rutin setiap bulan.

- d. pembinaan intensif terprogram dari yayasan, 3 kali dalam setiap tahun : awal tahun pembelajaran, pertengahan tahun pembelajaran dan akhir tahun pembelajaran.
- e. secara terprogram menghadirkan pengawas madrasah dan nara sumber lain dalam kegiatan *in house training* (setiap bulan juli dan Desember/Januari) . Pada bulan Juli 2014, dilakukan kegiatan IHT dan workshop penilaian kurikulum 2013 oleh pengawas madrasah, dan pada bulan Januari 2015 dilaksanakan training motivasi bagi guru oleh motivator pendidikan Dr.Mahfud Junaidi dari Semarang.
- f. Bimbingan terprogram pemanfaatan ICT dalam pembelajaran oleh Instruktur ICT
- g. Evaluasi kontrol secara kontinyu dan terprogram dari pengurus yayasan, dan pejabat madrasah (kepala madrasah, wakil kepala madrasah, Kepala TU).⁸⁰

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, maka kondisi demografis responden dapat diklasifikasikan berdasarkan usia

⁸⁰ Rohmatulloh, Kepala Madrasah, di Selopampang Temanggung tanggal 23Pebruari 2015

responden, jenis kelamin, kualifikasi akademik, masa kerja, kepemilikan sertifikat pendidik, dan lenearitas ijazah dengan mata pelajaran yang diampu.

a. Tingkat Usia

Dari 25 responden, dilihat dari tingkat usia, adalah sebagai berikut :

Tabel 12 Tingkat Usia Responden

NO	Usia (th)	Jumlah	Persen (%)
1	< 30	1	4
2	31 - 50	22	88
3	> 51	2	8
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka tingkat usia guru di MTs Ma’arif Tembarak yang paling dominan adalah antara 31-50 tahun dengan jumlah 22 orang (88%). Guru yang usianya kurang dari 30 tahun hanya berjumlah 1 orang (4%), dan yang usianya lebih dari 51 tahun ada 2 orang (8 %).

b. Jenis Kelamin

Dari 25 responden, berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 13 Jenis Kelamin Responden

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
1	Laki-laki	10	40%
2	Perempuan	15	60%
	Jumlah	25	100

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka jenis kelamin guru yang lebih dominan adalah perempuan dengan jumlah 15 guru (60%), guru laki-laki berjumlah 10 guru (40%)

c. Kualifikasi Akademik

Dari 25 responden dilihat dari kualifikasi akademiknya, yaitu sebagai berikut :

Tabel 14 Kualifikasi Akademik Responden

NO	Tk. Pendidikan	Jumlah	Persen (%)
1	SLTA	3	12
2	S1	22	88
3	S2	-	-
	Jumlah	25	100

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka kualifikasi akademik guru MTs Ma'arif Tembarak yang paling dominan adalah S1 dengan jumlah 22 guru (88%), sedangkan yang kualifikasi akademiknya masih SLTA hanya 3 guru (12 %) dan yang berkualifikasi pendidikan S2 belum ada sama sekali (0%),

d. Kategori Masa Kerja

Dari 25 responden dilihat dari masa kerjanya, adalah sebagai berikut :

Tabel 15 Masa Kerja Responden

NO	Masa Kerja	Jumlah	Persen (%)
1	1 – 10	4	16
2	11 – 20	14	56
3	21 – 30	5	20
4	31 – 40	2	8
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka masa kerja guru yang paling dominan adalah 11-20 tahun dengan jumlah 14 guru (56%), sisanya memiliki masa kerja 1 – 10 tahun dengan jumlah 4 guru (16%), dan 21 – 30 tahun dengan jumlah 5 guru (20%) dan 2 guru memiliki masa kerja 31-40 tahun (8 %).

e. Katagori Kepemilikan Sertifikat Pendidik

Dari 25 responden, berdasarkan pada kepemilikan sertifikat pendidik adalah :

Tabel 16 Kepemilikan Sertifikat Pendidik

NO	Kepemilikan Sertifikat pendidik	Jumlah	Persen (%)
1	Bersertifikat pendidik	21	84
2	Tidak bersertifikat pendidik	4	16
		25	100

Sumber : data diolah

Berdasarkan table di atas, maka dalam hal kepemilikan sertifikat pendidik, sejumlah 21 guru telah memiliki sertifikat pendidik sebagai guru profesional (84%) dan hanya 4 guru yang belum memiliki sertifikat pendidik segai guru profesional (16%).

f. Linearitas Ijazah dengan Mata Pelajaran yang Diampu

Dari 25 responden, dilihat dari linearitas ijazah dengan mata pelajaran yang diampu adalah sebagai berikut :

Tabel 17 Linearitas Ijazah dengan Mata Pelajaran yang Diampu

NO	Linearitas Ijazah	Jumlah	Prosen (%)
1	Linear	12	48
2	Tidak linear	13	52
	Jumlah	25	100

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa guru yang ijazahnya sudah linear dengan mata pelajaran yang diampu berjumlah 13 guru (52 %), dan 12 guru (48 %) masih *mismatch* (belum sesuai antara ijazah yang dimiliki dengan mata pelajaran yang diampu)

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah suatu bentuk analisis yang penyajiannya dalam angka-angka yang dapat diukur dan dihitung. Tingkat ukuran yang dipakai dalam pengukuran variabel adalah dengan *skala Likert*, dimana seorang responden dihadapkan pada beberapa pertanyaan kemudian diminta memberikan jawabannya (Algifari, 2001). Hasil

perhitungan dari skor atau nilai kemudian digunakan dalam analisis statistik yang dilakukan dengan bantuan komputer, menggunakan program SPSS untuk membuktikan hubungan dan pengaruh antar variabel-variabel penelitian dengan menggunakan uji data sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Pengujian validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2001). Dalam hal ini digunakan item pertanyaan yang diharapkan dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur.

Untuk mengukur tingkat validitas item-item pertanyaan kuesioner terhadap tujuan pengukuran adalah dengan melakukan korelasi antar skor item pertanyaan dengan skor variabel (Ghozali, 2001). Uji signifikansi ini membandingkan korelasi antara nilai masing-masing item pertanyaan dengan nilai total. Apabila besarnya nilai total koefisien item pertanyaan masing-masing variabel melebihi nilai signifikan maka pertanyaan tersebut dinilai tidak valid.

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS version 15.0 for windows*. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai *p value*/ nilai signifikansi kurang dari 0,05 (5 persen), maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan

sebaliknya jika nilai *p value* atau signifikansi sama dengan atau lebih dari 0,05 (5 persen) dinilai tidak valid.

Untuk menguji validitas dari instrumen – instrumen yang dipakai dalam penelitian ini, maka digunakan uji *Korelasi Person Product Moment*, dengan ketentuan bahwa suatu instrumen dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan dari hasil olah data dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows* versi 12.0, instrumen pertanyaan dari nomor 1 – 12 yang memuat tentang kinerja pengawas MTs di Kabupaten Temanggung, 16 instrumen pertanyaan dinyatakan valid, dan 6 instrumen dinyatakan tidak valid. Adapun instrumen pertanyaan tentang kompetensi pedagogik guru MTs Ma'arif Tembarak sejumlah 16 instrumen dinyatakan valid, dan 6 instrumen dinyatakan tidak valid.

Tabel 18 Hasil Uji Validitas Kompetensi Pedagogik Guru

Butir	R - hitung	R – kritis N = 30, $\alpha = 0,05$	keterangan
P1	0,315	0,433	TDK VALID
P2	0,324	0,433	TDK VALID
P3	0,636	0,433	VALID
P4	0,747	0,433	VALID
P5	0,571	0,433	VALID
P6	0,543	0,433	VALID
P7	0,536	0,433	VALID
P8	0,798	0,433	VALID
P9	0,784	0,433	VALID
P10	0,319	0,433	TDK VALID

Tabel 18 Lanjutan

P11	0,527	0,433	VALID
P12	0,700	0,433	VALID
P13	0,550	0,433	VALID
P14	0,560	0,433	VALID
P15	0,599	0,433	VALID
P16	0,774	0,433	VALID
P17	0,807	0,433	VALID
P18	0,705	0,433	VALID
P19	0,017	0,433	TDK VALID
P20	0,204	0,433	TDK VALID
P21	0,602	0,433	VALID
P22	0,052	0,433	TDK VALID

Sumber : Data primer diolah, 2015

Tabel 19 Hasil Uji Validitas Kinerja Pengawas MTs

Butir	R - hitung	R - kritis N = 30, $\alpha = 0,05$	keterangan
P1	0,100	0,433	TDK VALID
P2	0,299	0,433	TDK VALID
P3	0,175	0,433	TDK VALID
P4	0,261	0,433	TDK VALID
P5	0,239	0,433	TDK VALID
P6	0,631	0,433	VALID
P7	0,473	0,433	VALID
P8	0,716	0,433	VALID
P9	0,616	0,433	VALID
P10	0,577	0,433	VALID
P11	0,264	0,433	TDK VALID
P12	0,513	0,433	VALID
P13	0,765	0,433	VALID
P14	0,752	0,433	VALID
P15	0,644	0,433	VALID
P16	0,680	0,433	VALID

Tabel 19 Lanjutan

P17	0,462	0,433	VALID
P18	0,565	0,433	VALID
P19	0,637	0,433	VALID
P20	0,572	0,433	VALID
P21	0,582	0,433	VALID
P22	0,734	0,433	VALID

Sumber : Data primer diolah, 2015

b. Uji Reliabilitas

Yang dimaksud dengan *reliabilitas* adalah pengukuran untuk suatu gejala. Semakin tinggi *reliabilitas* suatu alat ukur, maka semakin stabil alat tersebut untuk digunakan. Menurut Supranto (1999) alat ukur dikatakan *reliable* (handal) kalau dipergunakan untuk mengukur berulang kali dalam kondisi yang relatif sama, akan menghasilkan data yang sama atau sedikit variasi. Tingkat reliabilitas suatu konstruk / variabel penelitian dapat dilihat dari hasil statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* $>0,60$ (Ghozali,2005). Semakin nilai *alphanya* mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya.

Tabel 20 Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas

Interval	Kriteria
$<0,200$	Sangat Rendah
$0,2 - 0,399$	Rendah
$0,4 - 0,599$	Cukup Tinggi
$0,6 - 0,799$	Sangat Tinggi

Sumber : Arikunto (2002)

Pada pengujian reliabilitas tentang variabel kompetensi pedagogik guru didapatkan nilai Alpha sebesar 0,7586. Berdasarkan ketentuan bahwa kuesioner atau angket dikatakan reliabel jika memiliki nilai Alpha minimal 0.7, maka pengujian reliabilitas untuk pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja pengawas dinyatakan reliabel.

Pada pengujian reliabilitas tentang variabel kinerja pengawas didapatkan nilai Alpha sebesar 0,7586. Berdasarkan ketentuan bahwa kuesioner atau angket dikatakan reliabel jika memiliki nilai Alpha minimal 0.7, maka pengujian reliabilitas untuk kinerja pengawas dinyatakan reliabel.

Tabel 21 Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Pedagogik Guru dan Kinerja Pengawas MTs

Variabel	R-hitung	Keterangan
Kompetensi Pedagogik Guru	0,7586	Reliabel
Kinerja Pengawas	0,7469	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2015

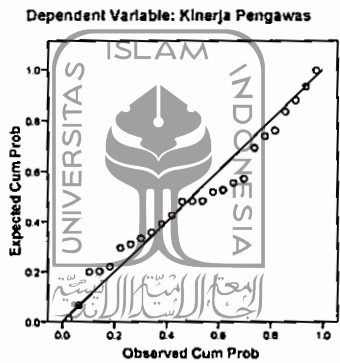
c. Uji Normalitas

Tujuan ujnormalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik *Normal Probability Plot* (Ghozali, 2005).

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dari hasil tabulasi data dan perhitungan nilai rata-rata, median, nilai maksimum, nilai minimum dan total nilai atas jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner penelitian untuk masing-masing variabel independen yaitu kinerja pengawas serta variabel dependen kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada table 20 berikut ini:

Tabel 22 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Var	Mean	Min	Max	Total
X ₁	3,18	2,31	4,00	70,00
Y	2,95	2,31	3,95	64,96

Sumber: Data Primer

Dalam hal ini :

X_1 = variabel kinerja pengawas dengan 22 butir pertanyaan

Y = variabel kompetensi pedagogik guru dengan 22 butir pertanyaan

Dari tabel statistik deskriptif tersebut dapat dijelaskan besarnya masing-masing variabel adalah:

a. Deskripsi Variabel Kompetensi Pedagogik Guru.

Hasil deskripsi data variabel kompetensi pedagogik guru menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor adalah 2,95 dengan jumlah skor minimum sebesar 2,31 dan skor maksimum sebesar 3,95. Untuk mengetahui kategori jawaban responden tersebut masuk dalam kategori baik sekali, baik, cukup, kurang maupun kurang sekali maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dengan deskriptif prosentase. Langkah-langkahnya adalah:

1) Menentukan Besarnya Skor Ideal (ΣSI)

$$\Sigma SI = \text{bobot skor tertinggi} \times \text{jumlah responden}$$

$$= 5 \times 25 = 125$$

2) Mencari Skor Responden yang Didapat (ΣSR)

Dari hasil penelitian diperoleh besarnya skor responden adalah 64,96 (lihat tabel 22) pada bagian total untuk variabel Y .

3) Mencari Besarnya Prosentase (P)

$$P = \frac{\sum SR}{\sum SI} \times 100\%$$

$$64,96$$

$$P = \frac{64,96}{125} \times 100\% = 51,96 \%$$

Dari hasil analisis deskriptif dengan melihat nilai mean skor maupun skor rata-rata tertimbang, dan dari hasil distribusi prosentase jawaban responden terhadap variabel kompetensi pedagogik guru 51,96 persen adalah termasuk dalam kategori baik. Hal ini berarti faktor-faktor kemampuan yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik (aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual), penguasaan teori belajar, prinsip-prinsip pembelajaran dan pengembangan kurikulum, penguasaan penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran,, pengembangan potensi peserta didik dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia sudah diperankan dengan baik oleh jajaran guru MTs Ma'arif Tembarak Kec. Selopampang Kab. Temanggung.

b. Deskripsi variabel Kinerja Pengawas.

Hasil deskripsi data variabel kinerja pengawas menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor adalah 3,18 dengan jumlah skor minimum sebesar 2,31 dan skor maksimum sebesar 4,00. Untuk mengetahui kategori jawaban responden tersebut masuk dalam kategori baik sekali, baik, cukup, kurang maupun kurang sekali maka langkah selanjutnya

adalah melakukan analisis dengan deskriptif prosentase. Langkah-langkahnya adalah:

1) Menentukan Besarnya Skor Ideal (ΣSI)

$$\begin{aligned}\Sigma SI &= \text{bobot skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 25 = 125\end{aligned}$$

2) Mencari Skor Responden yang Didapat (ΣSR)

Dari hasil penelitian diperoleh besarnya skor responden adalah 70,00 (lihat tabel 20) pada bagian total untuk variabel X_1 .

3) Mencari Besarnya Prosentase (P)

$$\begin{aligned}P &= \frac{\Sigma SR}{\Sigma SI} \times 100\% \\ P &= \frac{70,00}{125} \times 100\% = 56,00\%\end{aligned}$$

Dari hasil analisis deskriptif dengan melihat nilai mean skor maupun skor rata-rata tertimbang, dan dari hasil distribusi prosentase jawaban responden terhadap variabel kinerja pengawas sebesar 56,00 persen adalah termasuk dalam kategori baik. Hal ini berarti faktor-faktor kemampuan yang meliputi tingkat efektivitas, efisiensi, keamanan dan kepuasan pihak sekolah/madrasah yang dilayani nampaknya sudah diperankan dengan baik oleh pengawas madrasah MTs Ma'arif Tembarak Kec. Selopampang Kab. Temanggung

4. Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel Kinerja Pengawas (X_1), terhadap variabel dependen kompetensi pedagogik guru (Y).

Persamaan regresi yang dipakai adalah sebagai berikut (Supranto, 1998): $Y = \beta_1 X_1 + e$

Keterangan:

Y = Kompetensi pedagogik guru

β_1 = Koefisien regresi dari variabel X_1 (Kinerja pengawas)

X_1 = Kinerja pengawas

e = Standar error

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil-hasil yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 23 Rangkuman Hasil Analisis Regresi

Variabel Dependen = Kompetensi Pedagogik Guru (Y)			
<i>Variabel Independen</i>	Koef Regresi (bi)	Koef. Beta	T- ratio
Kinerja Pengawas	0,6450	0,702	4,722
Konstanta	0,900		
Koefisien Determinasi (R^2) = 0,492			
Koefisien Korelasi (R) = 0,702			
F-Statistik= 22,297			

Sumber: Hasil print out analisis regresi (Lampiran 6)

a. Model Regresi

Dari hasil analisis statistik tabel 20 di atas dapat dibuat rumusan fungsi regresi seperti terlihat berikut ini :

$$Y = 0,900 + 0,6450X_1 + E$$

$$R^2 = 0,2750$$

Dari model tersebut kemudian diinterpretasikan untuk besarnya nilai dari masing-masing koefisien regresi sebagai berikut :

- 1) Konstanta ($\beta_0 = 0,900$) menunjukkan bahwa jika kondisi dimana variabel kinerja pengawas dianggap tetap dan bernilai nol, maka kompetensi pedagogik guru adalah sebesar 0,900.
- 2) Koefisien regresi variabel kinerja pengawas ($\beta_1 = 0,6450$) memberikan makna bahwa pada kondisi *ceteris paribus*, jika skor rata-rata variabel kinerja pengawas meningkat sebesar satu satuan, maka skor rata-rata variabel kompetensi pedagogik guru akan meningkat sebesar 0,6450 satuan. Besarnya nilai koefisien regresi yang positif memberikan makna bahwa kinerja pengawas mempunyai pengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru.

Nilai koefisien determinasi berganda yang ditunjukkan oleh besarnya nilai $R^2 = 0,4920$ menunjukkan besarnya kompetensi pedagogik guru MTs Ma'arif Tembarak Kec. Selopampang Kab. Temanggung sekitar 49,20 persennya ditentukan oleh perubahan variabel independen kinerja pengawas.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang mengatakan bahwa secara parsial / sendiri kinerja pengawas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Ma'arif Tembarak Kec. Selopampang Kab. Temanggung. Uraian hipotesis tersebut kemudian dibuktikan dengan melakukan pengujian statistik dengan uji F statistik.

Dari hasil pengolahan data dengan perhitungan komputer dengan menggunakan program SPSS Versi 11 dihasilkan F-hitung sebesar 3.2830. Dengan menggunakan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$), dan daerah kritis df_1 dan $df_2 = 23$ menghasilkan F-tabel sebesar 3,422.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa F-hitung = 22,297 > F-tabel = 3,422 yang berarti variabel kinerja pengawas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Ma'arif Tembarak Kec. Selopampang Kab. Temanggung.

Pengaruh variabel independen yang terdiri dari variabel kinerja pengawas terhadap kompetensi pedagogik guru MTs Ma'arif Ma'arif Tembarak Kec. Selopampang Kab. Temanggung secara parsial, diukur dan nilai koefisien regresinya. Jika koefisien regresi positif, berarti pengaruhnya positif, dan jika koefisien regresinya negatif, berarti pengaruhnya negatif. Untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, diukur dari nilai t-hitung atau t-ratio masing-

masing variabel independen. Jika t -hitung lebih besar dari t -tabel, berarti pengaruh tersebut signifikan. Dan jika t -hitung lebih kecil dari t -tabel, berarti pengaruh tersebut tidak signifikan. Uji statistik tersebut dapat menghasilkan suatu variabel berpengaruh positif dan signifikan, berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, berpengaruh negatif dan signifikan, serta berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan.

5. Pengaruh Variabel Kinerja Pengawas (X_1) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

Koefisien regresi variabel kinerja pengawas (X_1) diperoleh hasil sebesar 0,5360. Nilai koefisien regresi tersebut memberikan makna bahwa pada kondisi *ceteris paribus*, jika rata-rata skor variabel kinerja pengawas (X_1) meningkat sebesar satu satuan, maka skor rata-rata skor kompetensi pedagogik guru di MTs Ma'arif Tembarak Kec. Selopampang Kab. Temanggung akan mengalami peningkatan sebesar 0,5360 satuan. Hasil analisis ini sekaligus menunjukkan bahwa variabel kinerja pengawas mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja kompetensi pedagogik guru MTs Ma'arif Tembarak Kec. Selopampang Kab. Temanggung.

Untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel kinerja pengawas terhadap kompetensi pedagogik guru, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Langkah-langkah pengujiannya adalah :

a. Menentukan Hipotesis

$H_0 ; b_1 = 0$, secara parsial variabel kinerja pengawas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs M'arif Tembarak Kec. Selopampang Selopampang Kab. Temanggung.

$H_a: b_1 \neq 0$, secara parsial variabel kinerja pengawas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Ma'arif Tembarak Kec. Selopampang Kab. Temanggung.

b. Menghitung Harga Statistik

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai t-statistik sebesar 4,722.

Dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) - 25-1-1 = 23 diperoleh harga t dalam tabel = 1,714.

c. Kesimpulan

Karena *harga t*-hitung = 4,7220 lebih besar dari harga t-tabel = 1,714, maka harga t-hitung berada di daerah penolakan H_0 , maka kesimpulannya hipotesis menolak H_0 , yang artinya bahwa secara parsial variabel kinerja pengawas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru MTs Ma'arif Tembarak Kec. Selopampang Kab. Temanggung.

Dari hasil analisis tersebut baik analisis regresi maupun pengujian statistik membuktikan hipotesis yang mengatakan bahwa variabel kinerja pengawas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap

kompetensi pedagogik guru MTs Ma'arif Tembarak Kec. Selopampang Kab. Temanggung dinyatakan diterima.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil analisis regresi memberikan hasil bahwa variabel bebas yang dipergunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama maupun secara individu mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru MTs Ma'arif Tembarak Kec. Selopampang Kab. Temanggung. Berdasarkan perhitungan statistik, sebesar 70,2% faktor kompetensi pedagogik guru tergantung dari kinerja pengawas madrasah (lihat tabel 23).

Di sisi lain tingkat determinasi variabel bebas tersebut terhadap variabel tergantung juga cukup tinggi. Angka-angka tersebut sekaligus menggambarkan adanya pengaruh yang positif dan kuat dari variabel kinerja pengawas terhadap kompetensi pedagogik guru MTs Ma'arif Tembarak Kec. Selopampang Kab. Temanggung. Analisis secara kualitatif tentang masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut.:

Faktor kinerja pengawas dalam penelitian ini terbukti secara parsial mampu mempengaruhi kompetensi pedagogik guru MTs Ma'arif Tembarak Kec. Selopampang Kab. Temanggung. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan koefisien determinasi sebesar 0,492. Artinya, 49,2% kompetensi pedagogik dipengaruhi oleh faktor kinerja pengawas. Hal ini berarti faktor-faktor kinerja pengawas yang meliputi 22 item pertanyaan

mempunyai kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru MTs Ma'arif Tembarak Kec. Selopampang Kab. Temanggung.

Dengan demikian pengawas dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi. Hal ini tentu saja karena diimbangi oleh komitmen organisasi (kepala madrasah) dalam meningkatkan kualitas sumber daya guru dengan seringnya mengadakan kegiatan peningkatan mutu guru melalui *workshop*, *in house training*, pendidikan dan pelatihan teknis kepada para guru di lingkungan MTs Ma'arif Tembarak Kec. Selopampang Kab. Temanggung.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Faktor kinerja pengawas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Ma'arif Kacepit Kec. Selopamang Kab. Temanggung.
2. Hasil perhitungan statistik didapatkan nilai korelasi (r) sebesar 0,702 , berarti variabel kinerja pengawas mempunyai hubungan sangat kuat sebesar 70,2 % terhadap kompetensi pedagogik guru. Sedangkan besarnya pengaruh kinerja pengawas terhadap kompetensi pedagogik menunjukkan angka 0,4920 artinya 49,20% kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh kinerja pengawas. Adapun selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil pengujian hipotesa (F-test) diperoleh $F - \text{Hitung} = 22,297 > F - \text{Tabel} = 3,422$, sehingga hipotesa alternatif (H_a) diterima yaitu kinerja pengawas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Kementerian Agama Kantor Kabupaten Temanggung, penambahan pengawas sesuai dengan kualifikasi sangat mendesak untuk dilakukan, agar rasio jumlah pengawas sebanding dengan madrasah binaan.
2. Bagi Pengawas Madrasah
 - a. Meningkatkan kualitas materi supervise guna mengimbangi kuantitas supervisi yang terbatas
 - 1) Dalam supervisi managerial, materi supervisi sebaiknya ditekankan pada peningkatan 8 standar nasional pendidikan secara merata.
 - 2) Dalam supervisi akademik, sebaiknya tidak hanya menekankan pada supervisi administrasi, kunjungan kelas (*class visit*) perlu dijadwalkan secara terprogram guna meningkatkan kemampuan guru dalam manajemen proses pembelajaran dan pengelolaan kelas.
- 3) Bagi Institusi pendidikan, dalam hal ini MTs Ma'arif Tembarak
 - a. peningkatan profesionalitas dan kompetensi guru dengan meningkatkan dan mengembangkan strategi yang telah dilakukan perlu terus ditingkatkan.
 - b. Guna mendukung Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, madrasah perlu mencari solusi agar guru-guru yang belum memiliki ijazah linear dengan mata pelajaran yang diampunya, dapat menempuh pendidikan lagi, sesuai dengan konsentrasi mapel yang diajarkannya.
 - c. Pihak yayasan perlu menambah jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, agar guru tidak merangkap tugas mengampu mata

Pelajaran yang tidak serumpun, atau merangkap sebagai tenaga pendidikan (staf administrasi). Pembayaran gaji sesuai dengan UMR juga perlu difikirkan, kana gaji yang layak akan mendukung kenyamanan kerja dan kerja yang nyaman akan mendukung kinerja/pengembangan kompetensi dan profesionalisme.

4). Bagi Guru-Guru MTs Ma'arif Tembarak

- a. Bagi guru yang ijazahnya *mismatch* perlu menempuh pendidikan lagi, agar tunjangan sertifikasi dapat dibayarkan dengan lancer.
- b. Membudayakan kultur kerja professional, dengan mengembangkan kompetensi, termasuk memanfaatkan pembelajaran berbasis ICT, karena guru adalah agen pembelajaran dan pembelajaran akan berhasil baik manakala didukung oleh guru yang professional dan kompeten dalam mata pelajaran yang diampunya.

5). Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Agar ukuran/skala memiliki validitas dan realifilitas baik, diharapkan agar peneliti selanjutnya yang menggunakan alat ukur ini:

- a. Menguji coba ulang kepada minimal 30 orang.
- b. Menguji coba kepada subyek yang karakteristiknya sama dengan subyek penelitian yang akan diambil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam,, Dicky. 1953. *Basic Principles of Supervision*. Boston : Allyn and Bacon.
- Agung, Iskandar., Yufriawati, 2013, *Pengembangan Pola Kerja Harmonis antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*, Jakarta, Lestari Buana Murni.
- Alfonso, RJ., Firth, G.R., & Neville, R.F.1981. *Instructional Supervision, A Behavior System*, Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Alfonso,RJ. Neville, RF. 1981. *Instruction Supervision : A Behaviour System* (2nd ed). Boston : Allyn and Bacon Inc.
- Aniqoh, Wafieq,2008, “Problematika Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru, Studi pada MAN di Kabupaten Blitar”, *Tesis*, Yogyakarta :UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsad, 2013, “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Agama terhadap Kinerja Guru MTs di Kecamatan Sambuja Kutai Kartanegara”, *Tesis*, Yogyakarta : UII Yogyakarta.
- Bolla, J.Jhon. 1985. *Suprvisi Klinis*. Jakarta : Dirjen Dikti Departemen P & K.
- Chester, T. Kenney, Mc.1951. *Educational Supervision*. New York : M.Graww Hill Co.
- Danim, Sudarwan. 2000. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan* (Cet 2). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Engkoswara. Komariah,Aan. 2010. *Administrasi Pendidikan* (Cet 1). Bandung : Alfabeta.

- Faridah, Ismu, 2007, "Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2006/2007", *Tesis*, Yogyakarta : UII Yogyakarta.
- Hidayat, Juni Arifin, 2013, "Professionalisme Pengawas Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MTs Kulonprogo", *Tesis*, Yogyakarta : UII Yogyakarta.
- Jasmani Asf, Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan, Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru* (cetakan 1). Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Kartini, Titin, 2011, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Professional Guru di SMK Negeri Indramayu", *Tesis*, Yogyakarta, UII Yogyakarta.
- Karyati, Nur Laila, 2011, "Studi Terhadap Kinerja Pengawas PAI Kabupaten Temanggung", *Tesis*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kontour, Ronny. 2005. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta : PPM.
- Lovell, Jhon T..1983. *Supervision for Better Shool*. US : Harvard Press.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Makawimbang, Jerry H. 2013. *Supervisi Klinis, Teori dan Pengukurannya*. Bandung : Alfabeta.
- Masaong, Abd Kdim. 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung : Alfabeta
- Maunah, Binti. 2009. *Supervisi Pendidikan Islam : Teori dan Praktek* (cet 1). Yogyakarta : Teras.
- Mulyati, 2013, "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah melalui Program Sertifikasi di MAN I Yogyakarta", *Tesis*, Yogyakarta : UII Yogyakarta.

- Mukhtar. Iskandar. 2013. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Cet 1). Jakarta : Referensi.
- Murwani, Santoso R. 2009. *Statistik Terapan*. Jakarta : Uhamka Press.
- Nugroho, Agung, 2008, “Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus pada MAN Yogyakarta)”, *Tesis*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nur Hasanah, Iis, 2012, “Kinerja Pengawas dalam meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam MI se Kecamatan Sukaresik Tasikmalaya”, *Tesis*, Yogyakarta, UIN Yogyakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi 3). Jakarta : Balai Pustaka.
- Prabu Negara, A. Anwar. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung : Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Tutik. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. (cetakan 1). Yogyakarta : Gava Media.
- Sahertian, Piet A., Mataheru, Frans. 1981. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Setyaningsih, Neni, 2007, “Efektifitas Pengawas dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Pendaids”, *Edukasi, Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 4, Jakarta : Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Memahami Goodgoverment dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.



Terakreditasi "A"
PT No. 002/BAN-PT/Ak-X/S2/N/2012

PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
Website: www.master.islamic.uii.ac.id; email: msi@uii.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

Nomor : 034/PPs-MSI/I/2015

Yogyakarta, 26 Januari 2015

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
Kepala MTs Ma'arif Tembarak
di-
Temanggung

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

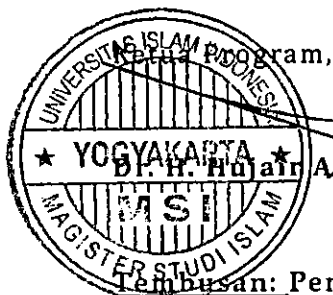
Nama : Ayyun Farikhah
NIM : 11913067
Konsentrasi : Pendidikan Islam

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: "Pengaruh Kinerja Pengawas Madrasah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru MTs Ma'arif Tembarak, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

Tembusan: Pengawas MTs Kabupaten Temanggung



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MTs MA'ARIF TEMBARAK**

Terakreditasi :B

Alamat : Jl.Simpang Empat Kacepit Selopampang Temanggung Jateng 56262
☎ 0293-5527058

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : MTs.27/PP.05/397/VI/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs Ma'arif Tembarak, Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

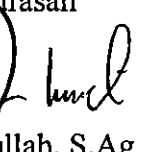
Nama : **AYYUN FARIKHAH**
Tempat / Tgl.Lahir : Temanggung, 27 Desember 1970
NIM : 11913067
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pasca sarjana MSI UII
Yogyakarta
Alamat : Payaman RT 24 / RW 11, Secang Magelang

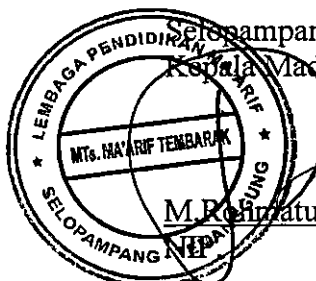
Benar- benar telah melaksanakan penelitian Tesis yang berjudul ;

“PENGARUH KINERJA PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MTs MA'ARIF TEMBARAK KEC. SELOPAMPANG KAB.TEMANGGUNG”.

Terhitung mulai tanggal 10 Februari 2015 s.d 10 April 2015.

Demikian surat keterangan ini diberikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selopampang, 17 April 2015
Kepala Madrasah

M. Rohmatullah, S.Ag



LAMPIRAN
KUISONER
PENELITIAN TESIS
PENGARUH KINERJA PENGAWAS MADRASAH TERHADAP
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MTs MA'ARIF TEMBARAK
KECAMATAN SELOPAMPANG KABUPATEN TEMANGGUNG

Identitas Responden

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Umur :

Petunjuk pengisian

- Bacalah setiap pertanyaan dengan benar
- Isilah pernyataan di bawah ini dengan keadaan Anda yang sebenarnya
- Berikan tanda ceklist (✓) pada kolom yang tersedia dan isi sesuai dengan pilihan Anda, dengan alternatif jawaban dibawah ini, dimana :

- ☐ Sangat Baik (SB) / selalu (SL)
- ☐ Baik (B) / Sering (S)
- ☐ Cukup Baik(CB) / Kadang-Kadang (KD)
- ☐ Kurang Baik(KB) / Tidak Pernah (TP)

Bila pertanyaan yang ada kurang jelas mintalah penjelasan kepada peneliti.

- ☐ Apapun jawaban yang Anda berikan tidak ada hubungannya dengan nilai Anda.
- ☐ Peneliti mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan kejujuran Anda dalam menjawab kuesioner ini.

No	INDIKATOR	SB	B	CB	KB
A. Kinerja Pengawas Sekolah					
1	Pengawas melaksanakan program kepengawasan dengan memperhatikan prioritas kualitas.				
2	Kreativitas, inovasi, dan aktivitas/kedisiplinan pengawas selama proses pelaksanaan pengawasan				
3	Komitmen pengawas dalam menjalankan tugas, kepekaannya terhadap masalah serta kejujuannya dalam mengatasi masalah				

3	Komitmen pengawas dalam menjalankan tugas, kepekaannya terhadap masalah serta kejujuannya dalam mengatasi masalah				
4	Keharmonisan hubungan pengawas dengan civitas madrasah Tsanawiyah				
5	Terobosan baru dalam menerapkan strategi/langkah pembinaan peningkatan mutu madrasah				
6	Kualitas hubungan antara pribadi pengawas dengan guru dan banyaknya manfaat langsung dalam pengembangan profesi yang diperoleh guru dari layanan pengawas				
7	Kualitas hubungan pribadi pengawas dengan kepala madrasah dan tingkat kepatuhan kepala madrasah dalam melaksanakan saran/nasehat pengawas				
8	Respons atau reaksi pihak stakeholder madrasah setelah menerima pembinaan dan hasil supervisi/monitoring				
9	Kegigihan pengawas mempengaruhi stakeholder yang dibina dalam meningkatkan mutu madrasah				
10	Kegigihan pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru madrasah binaan				
11	Tingkat kepatuhan guru-guru dalam menjalankan saran/nasehat pengawas dan manfaat langsung dalam pengembangan pembelajaran yang diperolehnya.				
12	Peningkatan kinerja guru-guru dalam mempertinggi mutu pembelajarannya.				
13	Kebanggaan guru-guru terhadap proses dan hasil pengawasan,serta performance pengawas				
14	Manfaat langsung yang diperoleh madrasah dari layanan pengawas dalam meningkatkan mutu madrasah				
15	Peningkatan rata-rata prestasi akademik siswa yang signifikan pada tiap semester				
16	Peningkatan prestasi non akademik siswa yang signifikan pada tiap tahun pelajaran,				

17	Inisiatif mengadakan workshop guru, seminar atau sejenisnya atas permintaan madrasah.(missal, PTK, Kurikulum Madrasah, penilaian, dll)				
18	Inisiatif mengadakan workshop guru, seminar atau sejenisnya diluarpermintaan madrasah.				
19	Penurunan jumlah dan frekuensi pelanggaran disiplin siswa pada madrasah yang dibina.				
20	Keberhasilan madrasah dalam menggalang partisipasi orang tua, Tokoh masyarakat, tokoh agama, dunia usaha dan industri untuk meningkatkan mutu madrasah				
21	Banyaknya manfaat langsung yang diperoleh madrasah dari layanan pengawas/kinerja pengawas				
22	Peningkatan jumlah siswa yang diterima di SLTA terakreditasi baik				
NO	INDIKATOR	SL	S	KD	TP
B. Kompetensi Pedagogik Guru					
1	Sebagai Guru berhasil memahami karakteristik siswa				
2	Sebagai Guru menguasai teori-teori belajar terkait dengan mapel yang diampu				
3	Sebagai Guru mampu menguasai prinsip-prinsip pembelajaran terkait mapel yang diampu				
4	Sebagai guru mampu menerapkan strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik dan kreatif				
5	Sebagai guru mampu mengidentifikasi potensi peserta didik pada maple yang diampu				
6	Sebagai guru mampu mengidentifikasi kesulitan peserta didik pada maple yang diampu				
7	Sebagai guru memahami prinsip pengembangan kurikulum yang berlaku				

8	Sebagai guru dapat menata materi secara benar sesuai dengan pendekatan terpilih dan karakteristik peserta didik				
9	Sebagai guru menyusun rancangan pembelajaran secara lengkap untuk pembelajaran di kelas atau di luar kelas (laborat, perpustakaan, masjid, lapangan, dll)				
10	Dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik materi				
11	Dalam pembelajaran menggunakan beberapa sumber belajar				
12	Sebagai guru sering mengambil keputusan transaksional sesuai dengan situasi yang berkembang				
13	Dalam pembelajaran menggunakan /memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi				
14	Sebagai guru memahami berbagai strategi berkomunikasi dengan siswa				
15	Dalam berkomunikasi dengan siswa menggunakan cara yang empatik, efektif dan santun dengan bahasa yang khas				
16	Memahami prinsip-prinsip penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar sesuai karakteristik mapel				
17	Mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi proses – hasil belajar				
18	Membuat analisis hasil penilaian proses dan analisis hasil belajar siswa				
19	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan				
20	Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada kepala madrasah				

21	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran				
22	Melakukan Class Action Ressearch/PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran				



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGAWAS MTs

Nama pengawas :
TTL :
Pangkat/golongan (TMT) :
TMT Pengawas :

4. Berapa jumlah Madrasah Tsanawiyah Binaan anda ?

Jawab :

5. Berapa tahun anda menjabat sebagai pengawas MTs ?

Jawab :

6. Berapa kali dalam satu semester anda memprogramkan untuk mengunjungi setiap madrasah binaan ?

Jawab :

7. Materi apa yang biasa anda fokuskan pada saat melakukan supervisi ?

Jawab :

8. Menurut pengamatan anda, bagaimana kualitas kompetensi guru di MTs Kacepit ?

Jawab :

9. Sebagai pengawas langkah apa telah anda lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru MTs Kacepit ?

Jawab :

10. Bagaimana respon guru ketika anda memberikan pembinaan atau melakukan supervisi ?

Jawab :

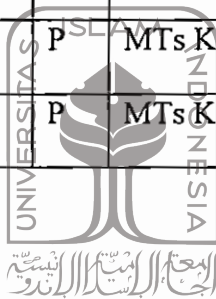
11. Apa kendala utama yang menghambat kinerja anda sebagai pengawas Madrasah ?

Jawab :

DAFTAR NAMA-NAMA RESPONDEN

NO	NAMA RESPONDEN	L/P	Keterangan
1.	Handikson Jumain	L	MTs Ma'arif Tembarak
2.	Siti Maslukah	P	MTs Ma'arif Tembarak
3.	Muhtar Hadi Purwanto	L	MTs Ma'arif Tembarak
4.	Noor Hidayati	P	MTs Ma'arif Tembarak
5.	Sri Ilmiyati	P	MTs Ma'arif Tembarak
6.	Siti Rofiqoh	P	MTs Ma'arif Tembarak
7.	Wahyu Winarwi, S. Ag	P	MTs Ma'arif Tembarak
8.	Woro Priati, S. Pd	P	MTs Ma'arif Tembarak
9.	Heri Istanto	L	MTs Ma'arif Tembarak
10.	Taufiq Septiaji	L	MTs Ma'arif Tembarak
11.	Sumrahati	P	MTs Ma'arif Tembarak
12.	Ermi Nugraheni	P	MTs Ma'arif Tembarak
13.	Sri Widayati	P	MTs Ma'arif Tembarak
14.	M. Rohmatullah	L	MTs Ma'arif Tembarak
15.	Rokhmadi	L	MTs Ma'arif Tembarak
16.	Miftahussururi	L	MTs Ma'arif Tembarak
17.	M. Thoifur	L	MTs Ma'arif Tembarak
18.	Siti Nur Fatimah	P	MTs Ma'arif Tembarak
19.	Ahmad Minanurrahman	L	MTs Ma'arif Tembarak
20.	Fatimatuzzahro	P	MTs Ma'arif Tembarak
21.	Slamet Sugijono	L	MTs Ma'arif Tembarak
22.	Anisa Nur Haryanti, S. Pd	P	MTs Ma'arif Tembarak
23.	M. Anwar Sodiq, SS	L	MTs Ma'arif Tembarak
24.	Siti Nurhidayati	L	MTs Ma'arif Tembarak
25.	Umi Kulsum	P	MTs Ma'arif Tembarak
26.	Musa Yadah, S. Ag	P	MTs Kyai Ronggo Kranggan/Tambahan
27.	Anna Mustafidatunnur, S. Pd	P	MTs Kyai Ronggo Kranggan/Tambahan
28.	Roziqun, S. Pdi	L	MTs Kyai Ronggo Kranggan/Tambahan
29.	Hariroh Maemunnah, S. Pd	P	MTs Kyai Ronggo Kranggan/Tambahan
30.	Mufid, S. Pdi	P	MTs Kyai Ronggo Kranggan/Tambahan

22.	Anisa Nur Haryanti, S. Pd	P	
23.	M. Anwar Sodik, SS	L	
24.	Siti Nurhidayati	L	
25.	Umi Kulsum	P	
26.	Musa Yadah, S. Ag	P	MTs Kyai Ronggo Kranggan/Tambahan
27.	Anna Mustafidatunnur, S. Pd	P	MTs Kyai Ronggo Kranggan/Tambahan
28.	Roziqun, S. Pdi	L	MTs Kyai Ronggo Kranggan/Tambahan
29.	Hariroh Maemunnah, S. Pd	P	MTs Kyai Ronggo Kranggan/Tambahan
30.	Mufid, S. Pdi	P	MTs Kyai Ronggo Kranggan/Tambahan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KECAMATAN SELOPAMPANG KABUPATEN TEMANGGUNG

TAHUN 2014/2015

No	NAMA	TMT	TEMPAT, TGL LAHIR		PENDIDIKAN TERAKHIR	FAKULTAS	JURUSAN	TH LULUS/MA/SI	NAMA PT/PENDIDIKAN TERAKHIR	BIDANG STUDI YANG DIAMPU
			TEMPAT	TGL LAHIR						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	M. Rohmatullah, S. Ag.	01/07/2003	TEMANGGUNG	07/08/1975	S.1/PAU/1999	Tarbiyah	PAI	1999	IIQ Wonosobo	Quran Hadits
2	Rokhmadi	01/07/1986	TEMANGGUNG	14/02/1965	S.1/Mat/2011	MIPA	Matematika	2011	Univ Bangun Nusantara Sukoharjo	Matematika
3	Woro Priyati, S. Pd.	01/07/1986	TEMANGGUNG	17/01/1965	S.1/B.Indo/2008	FKIP	Pend. Bahasa dan Seni	2008	Univ Bangun Nusantara Sukoharjo	B. Indonesia
4	M. Tho'ifur, S. Ag.	31/03/1997	TEMANGGUNG	17/06/1975	S.1/PAU/1999	Tarbiyah	PAI	1999	STAINU Temanggung	TIK/ B. Inggris
5	Umi Kulsum, S. Ag.	01/07/1990	TEMANGGUNG	03/01/1969	S.1/PAU/1998	Tarbiyah	PAI	1998	STAINU Temanggung	SKI/ Fiqih
6	Miftakhussururi, S. Ag.	01/07/1998	TEMANGGUNG	06/10/1972	S.1/PAU/1998	Tarbiyah	PAI	1998	STAIN Salatiga	SKI/ Quran Hadits
7	Slamet Sugiono	01/07/2000	MAGELANG	17/08/1959	SGO/1981	Olahraga	PAI	1981	SGO N Magelang	Penjasorkes
8	Fatimatul Zahro, S. Ag.	01/07/2000	TEMANGGUNG	29/01/1973	S.1/AF/1998	Akidah Filsafat	PAI	1998	IAIN Walisongo Semarang	IPA
9	Handikson Jumain, S. Ag.	17/07/2000	TEMANGGUNG	20/05/1977	S.1/PAU/1999	Tarbiyah	PAI	1999	Unissula Semarang	IPS
10	Wahyu Winarni, S. Ag.	17/07/2000	KENDAL	03/03/1973	S.1/PAU/1999	Tarbiyah	PAI	1999	IIQ Wonosobo	B. Indonesia/ Mulok
11	Ermi Nugraheni, S. Pdi.	01/01/2003	TEMANGGUNG	22/01/1978	S.1/PAU/2002	Tarbiyah	PAI	2002	Univ Muhammadiyah Magelang	PKn
12	Noor Hidayati, SE.	01/07/2003	TEMANGGUNG	02/01/1974	S.1/EK/1999	Ekonomi	Manajemen	1999	Univ Muhammadiyah Magelang	Matematika
13	Siti Nur Hidayati, S. HI.	01/01/2003	TEMANGGUNG	12/01/1978	S.1/AS/2002	Syariah	Ahwal Al Syakhshiyah	2002	STAINU Temanggung	B. Jawa/ Mulok
14	Mukhtar H. Purwanto, SE.	01/07/2003	MAGELANG	07/10/1978	S.1/EK/2002	Ekonomi	Manajemen	2002	Univ Muhammadiyah Magelang	TIK/ B. Inggris
15	Heri Istanto, S. Pdi.	01/07/2001	TEMANGGUNG	03/11/1980	S.1/PAU/2003	Tarbiyah	PAI	2003	STAINU Temanggung	Mulok

16	Siti Maslukah, S. Pdi.	14/07/2008	MAGELANG	27-11/1984	S. I/ FK/ IP/ 2005	Tarbiyah	Inggris	2005	STAN Salatiga	B. Inggris
17	M. Anwar Sodik, S.S.	12/07/2010	TEMANGGUNG	17/02/1983	S. I/ Adab/ 2006	Adab	Bahasa & Sastra Arab	2006	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	B. Arab
18	Sumrahati	01/07/1983	TEMANGGUNG	27/09/1965	SMA/IPS/1998	-	IPS	1983	MAN Temanggung	BK
19	Sri Widayati, S.E.	01/07/2005	TEMANGGUNG	29/07/1978	SI/EK/2001	Ekonomi	Akutanisi	2001	Univ Widya Gama Malang	Seni Budaya
20	Siti Nur Fatimah	07/01/2003	TEMANGGUNG	31/08/1978	SMA/IPS/1998	-	IPS	1998	SMA Islam Sudirman Temanggung	Seni Budaya
21	Siti Rofiqoh, SE.	01/07/2001	TEMANGGUNG	05/12/1977	SI/EK/2001	Ekonomi	Manajemen	2001	Univ Jendral Soedirman Purwokerto	Seni Budaya, Aswaja
22	Anisa Nur Haryanti	27/08/2012	SEMARANG	02/02/1989	SMA	-	IPA	2007	SMA Negeri 3 Magelang	IPA
23	Taufiq Septiaji	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Sri Ilmiyati, S. Pdi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Ahmad Minahaurrahman	-	-	-	-	-	-	-	-	-



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kompetensi Pedagogik Guru	2,9527	,37540	25
Kinerja Pengawas	3,1818	,40825	25

Correlations

		Kompetensi Pedagogik Guru	Kinerja Pengawas
Pearson Correlation	Kompetensi Pedagogik Guru	1,000	,702
	Kinerja Pengawas	,702	1,000
Sig. (1-tailed)	Kompetensi Pedagogik Guru		,000
	Kinerja Pengawas	,000	
N	Kompetensi Pedagogik Guru	25	25
	Kinerja Pengawas	25	25

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kinerja Pengawas ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
	,702 ^a	,492	,470	,27325	,492	22,297	1	23	,000

- a. Predictors: (Constant), Kinerja Pengawas
- b. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,665	1	1,665	22,297	,000 ^a
	Residual	1,717	23	,075		
	Total	3,382	24			

- a. Predictors: (Constant), Kinerja Pengawas
b. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,900	,438		2,054	,051
	Kinerja Pengawas	,645	,137	,702	4,722	,000

- a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Residuals Statistics^a

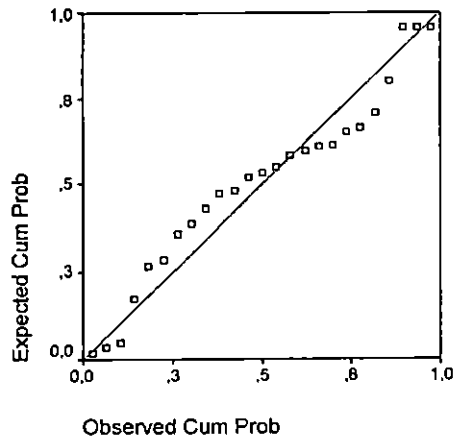
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2,3956	3,4806	2,9527	,26338	25
Residual	-,5744	,4740	,0000	,26750	25
Std. Predicted Value	-2,115	2,004	,000	1,000	25
Std. Residual	-2,102	1,735	,000	,979	25

- a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Charts

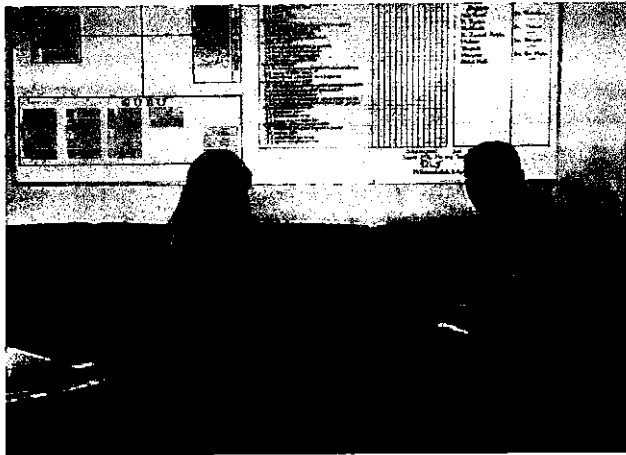
Normal P-P Plot of Regression :

Dependent Variable: Kompetensi



**CATATAN PRESTASI NON AKADEMIK SISWA
MTs MA'ARIF KACEPIT
KECAMATAN SELOPAMPANG KABUPATEN TEMANGGUNG
3 TAHUN TERAKHIR**

No	Jenis Lomba	Tahun	Tingkat	Peringkat/Juara
1	LCC Sosiologi	2013	Kabupaten	Juara 1
2	MGMP Matematika	2013	Kabupaten	Juara 3
3	Atletik Aksioma 100 Putri	2013	Provinsi	Juara 1
4	Lomba Fisika KSM	2013	Kabupaten	Juara 2
5	Atletik 1500 M Putri Pospekab	2013	Kabupaten	Juara 1
6	Atletik 100 M Putri	2013	Kabupaten	Juara 1
7	Lari 400 M Putri Aksioma MTs	2013	Kabupaten	Juara 1
8	Lari 100 M Putri Aksioma MTs	2013	Kabupaten	Juara 1
9	Bulu Tangkis Ganda (Aksioma)	2013	Kabupaten	Juara 2
10	Lari 100 M Putri Paralymphic	2013	Provinsi	Juara 1
11	Lari 200 M Putri Paralymphic	2013	Provinsi	Juara 1
12	Pawai Kreatit Pelajar Anti Narkoba	2014	Kabupaten	Juara 3
13	Lomba Theater MAN Competition	2014	Kabupaten	Juara 2
14	Olimpiade IPS Sanggar 4	2014	Kabupaten	Juara 1
15	The Best Actor (Theater Issuda 2)	2014	Kabupaten	Juara 1
16	Matematika Sains Madrasah	2014	Kabupaten	Juara 2
17	Biologi KSM	2014	Kabupaten	Juara 2
18	Lari 400 M Putra Atletik Pelajar	2014	Kabupaten	Juara 1
19	Lari 5000 M Putra Atletik Pelajar	2014	Kabupaten	Juara 3
20	Lari 200 M Putra Atletik Pelajar	2014	Kabupaten	Juara 2
21	Lari 200 M Putra Atletik Pelajar	2014	Kabupaten	Juara 1
22	Matematika Pokja 4 MGMP	2014	Kabupaten	Juara 2
23	Da'i /Daiyah MAN Competition	2014	Kabupaten	Juara 1
24	Lari Putri 200 M POPDA	2014	Kabupaten	Juara 3
25	Lari Putri 100 M POPDA	2014	Kabupaten	Juara 2
26	Lari Putra 200 M POPDA	2014	Kabupaten	Juara 2
27	Lari Putra 400 M POPDA	2014	Kabupaten	Juara 1
28	Lari Putri 400 M POPDA	2014	Kabupaten	Juara 2
29	Lari Putri 100 M POPDA	2014	Kabupaten	Juara 3
30	Atletik Pelajar Lari 400 M Putra	2015	Kabupaten	Juara 1
31	Atletik Pelajar Lari 200 M Putra	2015	Kabupaten	Juara 1
32	Atletik Pelajar Lari 200 M Putra	2015	Kabupaten	Juara 2
33	Atletik Pelajar Lari 100 M Putra	2015	Kabupaten	Juara 2
34	Atletik Pelajar Lari 100 M Putra	2015	Kabupaten	Juara 2
35	Atletik Pelajar Lari 200 M Putra	2015	Kabupaten	Juara 2
36	Lari Putra 400 M POPDA	2015	Kabupaten	Juara 1
37	Lari Putra 200 M POPDA	2015	Kabupaten	Juara 1
38	Lari Putra 200 M POPDA	2015	Kabupaten	Juara 2
39	Lari Putra 100 M POPDA	2015	Kabupaten	Juara 2
40	Lari Putri 100 M POPDA	2015	Kabupaten	Juara 2
41	Lari Putri 200 M POPDA	2015	Kabupaten	Juara 2
42	Porsema 2015	2015	Kabupaten	Juara Umum
43	Lari 200 M POPDA	2015	Provinsi	Juara 3
44	Lari 100 M Putri Aksioma	2015	Provinsi	Juara 1
45	Tahfidz Quran 10 Juz Aksioma	2015	Kabupaten	Juara 1
46	Fisika Aksioma	2015	Kabupaten	Juara 1



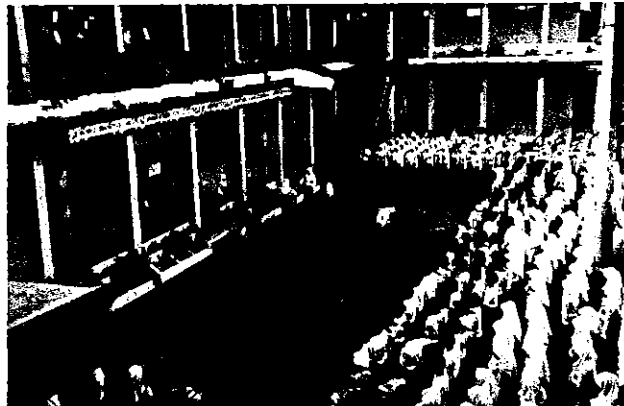
Wawancara Penulis dengan Kepala MTs Ma'arif Tembarak



Wawancara Penulis dengan Ketua Yayasan MTs Ma'arif Tembarak



Guru-guru MTs Ma'arif Tembarak Tahun Pelajaran 2014/2015



Kegiatan Upacara Bendera di halaman MTs Ma'arif Tembarak



Siswa siswi kelas VIII MTs Ma'arif Tembarak



Foto bersama anggota Paskibra bersama Koramil Tembarak



Pentas Seni Topeng Ireng MTs Ma'arif Tembarak



Display Drumband MTs Ma'arif Tembarak di halaman Pemkab



Pengawas Madrasah sedang memberikan Workshop Guru



Pentas Seni Topeng Ireng MTs Ma'arif Tembarak



Kegiatan Belajar Mengajar di Lab Bahasa MTs Ma'arif Tembarak



Berbagai Tropi Kejuaran yang diperoleh siswa-siswi MTs Ma'arif Tembarak

CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

Nama : AYYUN FARIKHAH

Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 27 Desember 1970

Alamat Rumah : Karanggeneng RT 24 RW 11 Payaman, Kec.
Secang Kab. Magelang

Alamat Kantor : Jl. Jendral Soedirman No 121 Temanggung

Telp (0293) 491 356

Pekerjaan : Aparatur Sipil Negara (ASN) Kementerian Agama
Republik Indonesia

Satuan Kerja : Kementerian Agama Kantor Kab. Temanggung

Nama Ayah : K H Moch Rofi'

Nama Ibu : Hj Maemunnah Idris

Nama Suami : Drs. H. Khoironi Hadi, M.Ed

Nama Anak : 1. Elivia Panati (16 Tahun)
2. Fahrynnisa Rahmah Rafi' (14 Tahun)
3. Zahara Aleyyah Mahfudzah (11 bulan)

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Nurul Ummah Tawangsari Tembarak Temanggung, lulus dan berijazah Tahun 1982
2. SMP Negeri 1 Tembarak Temanggung, lulus dan berijazah Tahun 1985
3. MAN Parakan Temanggung, lulus dan berijazah Tahun 1988
4. IAIN Walisongo Semarang, S1 Fak. Tarbiyah Jurusan PAI, lulus dan berijazah Tahun 1995
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program PPG dalam Jabatan Mapel SKI Angkatan I, lulus dan bersertifikat Tahun 2010

C. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Pegawai Seksi Penamas Kemenag Kab. Temanggung (1991 – 1997)
2. Guru DPK Kemenag pada MTs Mualimin Mudal Temanggung (1997 – 2001)
3. Guru DPK Kemenag pada MTs Kyai Ronggo Temanggung (2001 – 2010)
4. Pengawas Sekolah Madia (PAI) pada Kankemenag Kab. Temanggung (2010 – sekarang)

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekretaris Racana Walisongo IAIN Walisongo Semarang (1999 -1991)
2. Bendahara KORPRI Unit Kemenag Kab. Temanggung (1993 – 1997)
3. Anggota Dewan Asatidz PP. Hidayatul Mubtadiin Tawangsari Tembarak (1991 – 1998)
4. Seksi Pendidikan DWU Kemenag Kab. Temanggung (2013-sekarang)
5. Pembina DW Unit Pelaksana MAN Temanggung (2013-sekarang)
6. Pengurus PGRI Cabang Khusus Kemenag Kab. Temanggung
7. Koordinator Bidang Peningkatan Kompetensi POKJAWAS PAI Kab. Temanggung (2013 – Sekarang)

E. KARYA TULIS

1. Fenomena Indeks Prestasi Tinggi bagi Mahasiswa Masa Kini (dimuat di tabloid mahasiswa EKSPONEN Th 1990)
2. Peningkatan Kemampuan GPAI dalam menggunakan Model Student Learning melalui Supervisi Akademik Pengawas di SD Binaan Kec. Parakan Kab. Temanggung Tahun 2012-2013 (PTKp)
3. Peningkatan Kinerja Guru PAI dalam Manajemen Pengelolaan Kelas melalui Supervisi Klinis pada SD Binaan Kec. Tembarak – Kab. Temanggung Tahun Pelajaran 2013/2014 (PTKp)
4. Peningkatan Kompetensi Guru PAI dalam Mendesain Pembelajaran melalui Supervisi Akademik di SD Binaan Kecamatan Selopampang Kab. Temanggung Tahun Pelajaran 2014/2015 (PTKp)